FUNGSI ANTHEM SATU JIWA PADA PERTANDINGAN KLUB PERSIS SOLO

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyarat guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi



Oleh

ALEN SAHITA DIPRASETYA 11112123

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA 2018

PENGESAHAN

Skripsi FUNGSI ANTHEM SATU JIWA PADA PERTANDINGAN KLUB PERSIS SOLO

Yang disusun oleh

Alen Sahita Diprasetya NIM 11112123

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn.

Penguji Utama

Bondan Aji Manggala S.Sn., M.Sn.

Pembimbing

Drs. Wisnu Mintargo. M.Hum

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1 Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Juli 2018

ekan Pakultas Seri Pertunjukan

Dr. Sogens, Nygroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001

MOTTO

$Manusia\ tidak\ dituntut\ untuk\ menjawab\ soal\ waktu$

-Alen Sahita-



PERSEMBAHAN

Kepada Tuhan yang Maha Pencipta
Bapak Ibu Adek
Teman-teman senirupa
Teman-teman etnomusikologi



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: Alen Sahita Diprasetya

NIM

: 11112123

Tempat, Tgl. Lahir

: Surakarta, 5 Desember 1992

Alamat Rumah

: Tegal Sari RW. 002/RW. 001, Bumi, Laweyan,

Surakarta 57114

Program Studi

: S-1 Etnomusikologi

Fakultas

: Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Fungsi Anthem Satu Jiwa Pada Pertandingan Klub Persis Solo" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 16 Juli 2018

Perulis,

Alen Sahita Diprasetya

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Fungsi anthem Satu Jiwa Pada Pertandingan Klub klub Persis Solo. Anthem Satu Jiwa merupakan hal yang sangat penting kehadirannya suporter maupun pemain. Fungsi anthem menjadi sangat penting dikarenakan mempengaruhi banyak harapan-harapan yang sebelumnya belum tersampaikan dengan tepat. Dengan kehadiran anthem di tengah-tengah suporter menjadikan persepakbolaan Indonesia semakin menarik. Kerusuhan, anarkisme sangat melekat pada suporter, hingga sepak bola Indonesia kurang menarik dinikmati. Dengan hadirnya anthem, justru keadaan benar-benar terbalik. Sebagaimana suporter pasoepati berbondong-bondong memamerkan anthem Satu Jiwa.

Persoalan-persoalan yang dibahas pada skripsi ini adalah: (1)Apa yang melatarbelakangi pencipta anthem Satu Jiwa (2) Bagaimana fungsi anthem Satu Jiwa. Penelitian ini menekankan pada aspek fungsi dan tujuan ysng di dalamnya menggunakan landasan teori *The Anthropologi of music*, Allan P Merriam.

Penelitian ini adalah jenis kualitatif yang dilakukan dengan menafsirkan anthem yang dinyanyikan oleh suporter pasoepati. Hal tersebut bermaksut digunakan untuk menafsirkan fenomena dengan mengacu pada prosedur pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumen dan mulai berbagai bentuk catatan tertulis.

Anthem terbilang sangatlah baru di kalangan kelompok suporter Indonesia. Oleh karena itu, anthem merupakan hal yang sangat penting dalam keberlanjutan persepakbolaan Indonesia. Hadirnya anthem bukan tidak beralasan, melainkan anthem mampu memfasilitasi para suporter untuk mengekspresikan diri mereka, dan juga berpengaruh bagi klub yang didukungnya.

Kata kunci: Fungsi, Anthem Satu Jiwa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah rahmat dan hidayahnya, sehingga karya tulis dalam bentuk skripsi berjudul Fungsi *Anthem* Satu Jiwa Pada pertandingan Klub Persis Solo dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah sabar mendidik dalam prihal tanggung jawab dan adik saya yang meyakinkan saya bahwa seni layak diperjuangkan.

Saya ucapkan juga terutama kepada mas Zoelham Alfatahillah yang telah bersedia menjadi narasumber dengan karyanya yang berjudul Satu Jiwa. Lalu kepada mas Sigit Ompong sebagai dirigen pasoepati yang saya ikuti selama menjadi suporter, yang telah memberikan informasi yang sangat berguna. Terimakasih semuaanya kepada suporter Pasoepati yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada dekan Dekann fakultas Seni Pertunjukan Etnomusikoloi, terima kasih atas kesempatan menempuh pendidikan di jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta. Juga pembimbing Akademik Bapak I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum dan Dr. wisnu Mintargo. M.hum sebagai pembimbing

tugas akhir, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah membimbing proses penulisan skripsi

Karya tulis ini tidak mungkin terselesaikan dari beberapa pihak ataupun teman-teman yang memberi bantuan dalam berbagai bentuk Denis Stiaji S.Sn., M.Sn, Radit, Arief Adi, Ari Budi, Iwan Karak, Arya Pradipta Denny Hasibuani, yang tergabung dalam padepokan sadar wisuda. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran kepada pembaca agar tulisan ini menjadi baik lagi.

DAFTAR ISI

HALAN	MAN JU	JDUL	i	
PENGESAHAN				
MOTTO)		iii	
PERSEMBAHAN				
PERNYATAAN				
ABSTR	AK		vi	
KATA 1	PENGA	NTAR	vii	
DAFTA	R ISI		ix	
DAFTA	R GAM	1BAR	xii	
BAB I	PENDAHULUAN			
	A.	Latar Belakang Masalah	1	
	В.	Rumusan Masalah	5	
	C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	5	
	D.		7	
	E.	Landasan Teori	9	
	F.	Metode Penelitian	12	
		1. Pengamatan	12	
		2. Wawancara	13	
		3. Studi Pustaka	14	
		4. Reduksi dan Analisis Data	14	
	G.	Sistematika Penulisan	15	
BAB II	ANTI	HEM DALAM BUDAYA SEPAK BOLA	17	
	A.	Anthem di Dunia	17	
	B.	Ragam dan Perkembangan Anthem di Dunia	24	
		Sepak Bola		
		1. Ragam	24	
		2. Perkembangan <i>Anthem</i> dalam Kehidupan		
		Suporter Bola	28	
	C.	Peranan Anthem Bagi Klub Sepak Bola	30	
BAB III	DESKI	RIPSI DAN LATAR BELAKANG PENCIPTAAN		
	ANTH	EM SATU JIWA	34	
	A.	Deskripsi Pasoepati	34	
	В.	Kreativitas Penciptaan Anthem di Pasoepati	40	

		Deskripsi Satu Jiwa Karya Zoelham	47
	D. Sur	Penggunaan Anthem Satu Jiwa Terhadap Porter Pasoepati	55
D 4 D III		•	
BABIV		SI LAGU SATU JIWA SEBAGAI ANTHEM MPOK SUPORTER PASOEPATI	70
	A.	Anthem Pada Peranan Sebagai Pembangkit	
		Reaksi Fisik	71
	В.	Anthem Sebagai Ruang Penyampaian Harapan Suporter Kepada Klub Sepak Bola	76
	C.	Anthem Sebagai Media Komunikasi Antara	70
	0.	Suporter Dan Klub	80
	D.	Anthem Sebagai Salah Satu Simbol Identitas	84
BAB V	PENU'	TUP	90
	A. B.	Anthem Sebagai Salah Satu Simbol Identitas Saran	90 90
KEPUST	ΓΑΚΑΑ	AN	91
WEBTOGRAFI			
NARASUMBER			
GLOSARIUM			
BIODATA PENYAJI			

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Suporter West Ham menyanyikan anthem "I'm Forever	
	Blowing Bubble", dan meniupkan gelembung.	22
Gambar 2.	Suporter Pasoepati Saat Menyanyikan Anthem Satu Jiwa.	4 4
Gambar 3.	The Working Class Symphony, "SatuJiwa".	47
Gambar 4.	Suporter Pasoepati Membentangkan Syal Saat Anthem	
	Satu Jiwa Dinyanyikan.	7 3
Gambar 5.	Pemain Melingkar di Tengah Lapangan Saat	
	Anthem Dinyanyikan.	77
Gambar 6.	Anthem Satu Iiwa Dinyanyikan Saat Laga Tandang.	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anthem berarti sebuah lagu yang teridentifikasi milik sebuah kelompok atau golongan, sebuah lagu yang merepresentasikan identitas sebuah bangsa atau negara. Di sisi lain anthem identik dinyanyikan secara bersama-sama dan menjadi milik kelompok atau golongan tertentu. Bisa dibilang, anthem juga menjadi perekat sebuah kelompok atau golongan, sekaligus cara menunjukkan jati diri dan identitas kelompok tersebut kepada orang lain¹.

Di setiap negara masing-masing pasti memiliki *National Anthem*². Pada dasarnya *national anthem* sangat dibutuhkan oleh sebuah negara. Hal tersebut menyatakan bahwa, identitas negara tidak berhenti hanya pada warna bendera tetapi *national anthem* berperan menjadi pelengkap sebuah identias negara. Hal tersebut membuktikan dalam praktiknya, *anthem* kerap digunakan oleh masyarakat bernegara atau bangsa.

Anthem juga digunakan oleh kalangan suporter sepak bola Indonesia dan penggunaan anthem masih tergolong hal yang baru. Mulai dari tahun 2014 anthem hadir ditengah-tengah perhelatan sepak

_

¹ https://kamuslengkap.com akses pada Selasa, 13 Februari 2018

² National Anthem adalah lagu kebangsaan

bola Indonesia. Kemudian setiap kelompok suporterpun mempunyai anthem dan merangsang keseluruh klub untuk menggunakan anthem. Suporter Indonesia mulai sadar bahwa anthem sangat berperan penting dalam sebuah pertandingan dan bagi kelompok supporter itu sendiri. Suporter beranggapan bahwa klub yang mereka dukung membutuhkan alternatif baru dari bentuk-bentuk dukungan kepada kelompok sepak bola kecintaannya. Pada akhirnya anthem menjadi media terbaru suporter dan sebagai bentuk upaya untuk merawat semangat juang serta rasa kecintaan terhadap klub.

Persis Solo adalah salah satu klub yang mempunyai anthem yang berjudul "Satu Jiwa". Meskipun beberapa klub di Indonesia sudah memulai mengunakannya tetapi anthem milik klub Persis Solo adalah anthem pertama yang mengawali kemunculan anthem pada kelompok lainnya. Satu Jiwa diperkenalkan oleh Pasoepati sektor tribun B7, lalu berkembang ke seluruh sektor stadion Manahan solo. Anthem Satu Jiwa dinyanyikan oleh Pasoepati 15 menit sebelum pertandingan dimulai dan seusai pertandingan digelar. Hal itu salah satu bentuk tata cara baru dan menjadikan sebuah tradisi bagi para pendukung Pesrsis Solo.

Suasana stadion sangat khitmad ketika sebuah *anthem* dinyanyikan, ada makna harapan dan capaian lain yang terselip di dalamnya. Kesadaran kolektivitas sebuah kelompok, dalam hal ini adalah suporter dan juga sebuah klub, dapat terbangun pada saat *anthem* dinyanyikan.

Anthem sesungguhnya adalah lagu yang diadaptasi dari band³ asal solo bernama Working Class Symphony. Lagu Satu Jiwa diciptakan pada tahun 2010 oleh Zoelham Fatahillah vokalis grub band Working Class Symphony. Di dalam perjalanannya, Satu Jiwa mengisahkan potret kehidupan sebuah komunitas bernama Sriwedari Boots Bois4. Perlu diketahui awal mula lagu Satu Jiwa diciptakan tidak teruntuk suporter Pasoepati. Tetapi lagu Satu Jiwa lebih mengarah pada sebuah kisah perjalanan hidup komunitas Sriwedari Boots Bois dari tahun 1997 hingga sekarang. Meski demikian, pada lagu tersebut juga menyiratkan pesan atas nilai kebersamaan, solidaritas, loyalitas, dan semangat juang. Zoelham Fatahillah mengangkat kisah perjalanannya dengan komunitas dan membesarkannya menjadi sebuah karya lagu yang berjudul Satu Jiwa, yang kemudian digunakan supporter pasopati karena mengandung nilai-nilai solidaritas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan supporter.

Pada tahun 2014, Satu Jiwa telah mengalami proses adaptasi dari dalam bentuk karya band lagu menjadi *anthem* resmi klub Persis Solo. Ada beberapa *anthem* lain milik suporter Pasoepati yang tegolong cukup lama, seperti: Laskar Pasoepati, Alap-Alap Samber Nyawa, Pasoepati Datang Persis Solo Menang, Ayolah Persis Solo dan lain-lain, tetapi *anthem Satu*

_

³ *Band* adalah kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik atau pun bernyanyi.

⁴ Sriwedari *Boot Bois* adalah komunitas *skinhead* dan *punk* di Solo.

Jiwa merupakan anthem yang populer dan digunakan dengan cara yang berbeda oleh supporter Pasopati.

Lagu-lagu yang dimiliki Pasoepati, hampir semua dinyanyikan saat pertandingan berjalan dua kali empat puluh lima menit. Tetapi berbeda dengan lagu Satu Jiwa, di mana Satu Jiwa sama sekali tidak menyebutkan kata (Persis Solo) dan Lagu Satu Jiwa juga tidak dinyanyikan saat pertandingan berjalan. Di sinilah lagu Satu Jiwa menjadi berbeda dengan lagu-lagu yang dimiliki Pasoepati sebelumnya.

Jadi, tidaklah heran ketika anthem Satu Jiwa dimainkan (pemutaran lagu melalui media pengeras suara), seluruh suporter Pasoepati yang hadir di stadion Manahan Solo menyanyikan secara khidmat dan penuh harapan. Pasoepati secara tidak langsung menemukan kembali rasa kolektif mereka sebagai suporter yang dengan penuh kebanggaan mendukung Persis Solo serta sebagai identitas warga solo yang kuat. Kebersamaan yang dibentuk, tidak mudah ditaklukkan dan gampang menyerah saat menghadapi masalah sekaligus tantangan yang harus ditaklukkan. Faktor-faktor inilah yang mendasari warga solo dan sekitarnya tidak ragu menyatakan dan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari Pasoepati. Sebuah kelompok suporter yang saat ini secara kreatif mendukung penuh Persis Solo dalam setiap pertandingan maupun di luar Stadion demi kebaikan mereka sendiri dan tentunya juga untuk Persis Solo.

Fenomena anthem ini, selain menambah khazanah dunia suporter di Indonesia, juga menjadi cara bagi para suporter untuk menunjukan eksistensi mereka di masyarakat dan dunia persepakbola Indonesia. Lewat anthem pula, mereka mengingatkan pemain, jajaran pelatih, dan manajemen perihal klub tempat mereka bernaung. Selain memberikan dukungan lebih kepada para pemain, pada dasarnya anthem adalah cara untuk mengungkapkan rasa cinta kepada klub.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Apa yang melatarbelakangi pencipta anthem Satu Jiwa?
- 2. Bagaimana fungsi *anthem* Satu Jiwa terhadap suporter Pasoepati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagi kepentingan dunia akademik, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap disiplin Etnomusikologi terutama tentang fungsi dan peran anthem Satu Jiwa. Bagi narasumber penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang fungsi dan peran anthem Satu Jiwa terhadap suporter Pasoepati. Bagi penelitian kajian ini dapat menjadi embrio kajian fungsi dan peran anthem Satu Jiwa terhadap

suporter Pasoepati. Penelitian tentang anthem terhadap suporter Pasoepati ini bertujuan untuk mengetahui bentuk fungsi anthem terhadap suporter Pasoepati. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran anthem Satu Jiwa terhadap suporter Pasoepati yang selalu membawakan Satu Jiwa ketika Persis Solo berlaga di kandang maupun tandang.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan maupun bahan rujukan bagi penelitian sejenis yang bersinggungan dengan fungsi ataupun peran, serta dapat menjadi tambahan bagi perluasan pengetahuan tentang fenomena musikal dalam persoalan dunia suporter dalam konteks peran dan fungsi musikal.

D. Tinjuan Pustaka

Kajian tentang fungsi peran anthem Satu Jiwa, baik tekstual maupun kontekstual telah banyak dihasilkan dalam lingkup penelitian akademik maupun kajian populer. Sepanjang pencarian sumber pustaka yang dilakukan peneliti, setidaknya ada pustaka (dalam bentuk artikel, hasil penelitian, maupun buku) yang dirasa memiliki kontribusi atau bersinggungan dengan permasalahan penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini yang diharapkan mampu memberi pandangan terhadap keaslian permasalahan penelitian ini dan kedudukan penelitian ini dalam

keberagaman sumber yang sudah ada. Berikut merupakan beberapa sumber pustaka yang dijadikan sebagai bahan acuan.

Rivaldi Ihsan. "Gleyer⁵ Sebagai Sikap Kebersamaan Dalam Pertunjukan Arak-Arakan Sepeda Motor Suporter Pasoepati Surakarta (2014)." Skripsi ini mengetengahkan fenomena bunyi gleyer knalpot sepeda motor suporter sepak bola Pasoepati sebagai sebuah soundscape⁶ dan wujud perilaku musikal manusia. Rivaldi dalam bahasan penelitiannya memiliki esensi tentang bunyi knalpot yang dipakai sebagai cara pengkomunikasian antar kelompok suporter Pasoepati. Ulasan dan temuan yang dipaparkan ini banyak menjelaskan tentang bunyi-bunyian knalpot suporter Pasoepati dan tidak membahas tentang mengenai Anthem Satu Jiwa. Bunyi gleyer knalpot dinyatakan sebagai bentuk perwujudan dari sebuah sikap kebersamaaan, kekompakan, dan prilaku musikal. Sikap kebersamaan ini diwujudkan dengan kesepakatan ketika memainkan pola-pola ritmik gleyer bunyi knalpot sepeda motor oleh suporter sepak bola Pasoepati. Penelitian yang dilakukan ihsan cukup berkontribusi untuk melihat posisi dan muatan anthem Satu Jiwa.

.

⁵ Pengertian *gleyer* dalam komunitas suporter Pasoepati adalah seorang diri atau sekelompok orang bermain pola ritme atau irama sederhana secara berulang-ulang melalui gas sepeda motor, terkadang menghasilkan irama teratur dan tidak teratur sembari bergembira, berjoget mengendarai sepeda motor. Istilah ini dirujuk dari Ihsan, Rivaldi. "*Gleyer* Sebagai Sikap Kebersamaan Dalam Pertunjukan Arak-Arakan Sepeda Motor Suporter Pasoepati Surakarta." Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2014, hlm. 2-3.

⁶ *Soundscape* adalah komponen dari lingkungan akustik yang dapat dirasakan oleh manusia.

Penelitian tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melihat tinjauan untuk objek material.

Penelitian terkait objek material yang dikaji dalam skripsi Yanuar Lutfi Iskandar berjudul "Komunikasi Musikal Seorang Dirigen Dengan Suporter Sepak bola Pasoepati, (2014)" lebih mengetengahkan posisi dirigen sebagai pemimpin bagi jalannya suporter ketika melagukan yelyel. Penelitian Iskandar banyak memfokuskan tentang hubungan antara dirigen dengan prilaku atau tindakan mengontrol suporter dengan aksi menyanyikan lagu dan intruksi gerak tubuh. Skripsi ini tidak menyinggung tentang peranan atau fungsi *Anthem* Satu Jiwa. Tulisan tersebut hanya membahas aktivitas dirigen yang berperan sebagai garda terdepan dan mengatur proses dukungan berbentuk *chants*⁷ Pasoepati terhadap Persis Solo. Walaupun demikian skripsi Iskandar cukup bermanfaat bagi penulis untuk melihat gambaran secara umum perjalanan dan aktivitas suporter Pasoepati untuk dikaji lebih lanjut.

Skripsi yang ditulis Wedha bertajuk "Representasi Lagu Laskar Pasoepati Terhadap Pembentukan Sikap Suporter Sepakbola Pasoepati di Surakarta" merupakan penelitian kualitatif. Lagu Laskar Pasoepati dianggap bersejarah melopori atau memicu munculnya lagu baru dalam suporter Pasoepati ketika membela tim kebanggaannya dan menjadi lagu

⁷ Chant adalah bentuk sorakan fans yang dilakukan para fans grup kepada idolanya. Chant juga sangat sering digunakan oleh suporter sepakbola dan melantunkan bagian-bagian tertentu lagu ketika pertandingan dimulai.

wajib yang dinyanyikan oleh suporter Pasoepati. Sementara itu permasalahan representasi dari lagu Laskar Pasoepati tersebut muncul pada saat ada pertandingan sepak bola maupun kegiatan diluar situasi pertandingan yang dijelaskan di skripsi ini, implikasi dari representasi lagu Laskar Pasoepati terhadap pembentukan sikap suporter Pasoepati. Skripsi ini tidak menyinggung sistematika lagu, dan lagu Laskar Pasoepati tergolong dalam bentuk *diant* dan bukan dalam bentuk *anthem*. Walaupun demikian lagu Laskar Pasoepati mempunyai sebuah perjalan dan kesejarahan yang cukup panjang tidak menutup kemungkinan perkembangan lagu atau nyanyian suporter mengadopsi budaya baru dan digandrungi oleh suporter sepakbola salah satunya *anthem*. Dengan demikian skripsi dari Wedha secara langsung memberi perbedaan dalam kajian fungsi *anthem* Satu Jiwa.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menekan analisa pada aspek fungsi anthem terhadap suporter Pasoepati. Anthem yang dibawakan pada setiap pertandingan Persis Solo tersebut memiliki fungsi dan tujuan. Maksudnya, jika anthem ditiadakan maka mempengaruhi para suporter Pasoepati, serta anthem memiliki tujuan-tujuan yang sangat penting. Meriam membedakan antara uses and function. Guna dan fungsi menurut Merriam memiliki perbedaan

yang signifikan. Guna dalam musik, seperti disebut Merriam, hanya mencakup tentang bagaimana musik itu diperuntukkan untuk pribadi atau untuk kelompok. Sedangkan fungsi dalam musik, memiliki sesuatu system yang sangat terstruktur dan mempunyai tujuan.

Konsep tentang fungsi telah digunakan dalam berbagai ilmu sosial. Nadel (1951) membuat 4 katagori mengenai guna dan fungsi. Pertama tentang fungsi digunakan sebagai sinonim untuk operasi atau memainkan peran (aktif). Kedua, tentang fungsi sebagai keteraturan. Ketiga tentang fungsi yang dapat menimbulkan ketergantungan sehingga menimbulkan sebab dan akibat. Keempat tentang fungsi yang menjawab tujuan-tujuan tertentu (Merriam, 1964:207).

Fungsi lagu suporter dalam konteks anthem jika dihubungkan dengan konsep di atas sangat tepat. Anthem dalam kegiatan bentuk dukungan secara musikal diberikan karena ada alasan-alasan dan tujuannya. Anthem mempunyai peran yang sangat penting bagi suporter Pasoepati. Dengan demikian antara anthem dengan suporter Pasoepati telah mempunyai hubungan.

Dalam bukunya *The Anthropology of Music*, Merriam merumuskan sepuluh fungsi musik dalam kehidupan dan aktifitas manusia. Berdasarkan kerangka dan rumusan yang telah dijelaskan sebelumnya, teori fungsi Merriam tersebut dapat diaplikasikan pada penelitian ini secara tepat. Sepuluh fungsi tersebut, yaitu: (1) sebagai ekspresi emosional, (2) sebagai kenikmatan estetis (3) sebagai hiburan (4) sebagai komunikasi (5) sebagai representasi (6) sebagai reaksi jasmani (7) sebagai memperkuat penyesuaian dengan norma-norma sosial (8) sebagai

pengesahan institusi sosial dan ritual agama (9) sebagai sumbangan pada pelestarian dan stabilitas kebudayaan (10) sebagai sumbangan bagi integritas sosial. (Marriem, 1964:222-224)

Dari sepuluh fungsi yang telah dijabarkan, penelitian ini hanya menggunakan empat fungsi untuk menganalisis data. Keempat fungsi tersebut, yaitu:

- 1. Fungsi reaksi jasmani, menjelaskan bagaimana musik mampu memberikan stimulant terhadap suporter Pasoepati. Pada katagori Merriam mengenai musik sebagai reaksi jasmani, menjelaskan bahwa anthem dapat membangkitkan sebagai saluran pelepasan tanggapan fisik dalam konteks sosial.
- 2. Fungsi ekspresi emosional, menjelaskan mengenai *anthem* yang digunakan oleh Pasoepati untuk menyampaikan harapan dan capaian dalam bentuk nyanyian. Merriam juga menjelaskan bahwa musik bisa dijadikan media untuk solidaritas dan membuat suasana hati menjadi tenang.
- 3. Fungsi komunikasi, menjelaskan mengenai *anthem* yang difungsikan sebagai alat komunikasi. Teks lagu yang memiliki unsur semangat, harapan, dan doa pada sebuah *anthem* menjadi sarana komunikasi yang dibangun oleh para supporter. Unsur-unsur tersebut membuat mereka bangga dengan klub yang didukung.

4. Fungsi perlambangan, menjelaskan mengenai lagu menjadi sebuah simbol yang menanamkan identitas bahwasannya, "klub yang mempunyai *anthem* selalu menunjukan cara mereka menyampaikan berupa atribut, pakaian, dan nyanyian".

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan analisis interpretative. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menafsirkan anthem yang dinyayikan suporter Pasoepati. Hal tersebut menyangkut pembahasan tentang fungsi dan persoalan tentang objek yang diteliti secara holistik. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumen, rekaman dan melalui berbagai bentuk catatan tertulis yang secara keseluruhan disebut sebagai teks yang diperluas. Langkah-langkah pengambilan data yang digunakan dalam penelitian tentang fungsi Anthem tersebut antaralain adalah:

1. Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan sangat diperlukan, dan dapat dilakukan bersamaan dengan wawancara. Mengamati fungsi anthem terhadap suporter Pasoepati dilakukan secara bertahap antara waktu dan ekspresi ketika anthem dilantunkan. Peneliti juga mengikuti

kegiatan suporter Pasoepati sewaktu laga pertandingan di Stadion Manahan Solo maupun laga tandang. Dengan demikian penulis dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan. Pengamatan tidak hanya berhenti di wilayah narasumber, penelitipun melakukan pengamatan di luar itu yakni dengan melakukan pengamatan kepada suporter Pasoepati yang tergolong umum yang hadir pada laga pertandingan.

2. Wawancara

percakapan dengan maksud Wawancara adalah tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber (pencipta lagu Satu Jiwa). Wawancara tidak hanya kepada Zoelham (pencipta lagu Satu Jiwa) tetapi juga kepada dirigen suporter setiap sektor stadion. Wawancara terhadap narasumber lain bertujuan untuk melakukan kepastian terhadap jawaban yang dilontarkannya. Pelaksanaan wawancara menggunakan pilihan bahasa campuran yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, mengingat narasumber adalah orang Jawa yang kesehariannya sering menggunakan Bahasa Jawa. Wawancara dilakukan secara struktur. Dalam teknik wawancara diperlukan pencatatan data. Pencatatan data dilakukan menggunakan *handrecorder* atau *handphone* yang nantinya setelah wawancara dapat dilakukan transkip ke dalam tulisan.

3. Studi Pustaka

Proses kerja ini dilakukan dengan jalan jelajah buku, jurnal dan lain sebagainya. Pustaka yang ditelusuri adalah pustaka-pustaka yang memilik keterkaitan langsung terhadap objek kajian. Buku yang berkaitan dengan fungsi, komunikasi musik, dan sosiologi yang berkaitan dengan objek. Salah satu sumber tertulis yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah buku karya Marriem. Studi ini dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang masih memiliki hubungan dengan data atau informasi yang telah diperoleh dan memiliki kaitan dengan fokus kajian. Studi pustaka ditujukan untuk mendapatkan referensi berupa buku-buku dan hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan objek formal maupun material. Penelusuran data kepustakaan tersebut dilakukan di Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

4. Reduksi dan Analisis Data

Semua data tentang bentuk nyanyian dukungan dalam bentuk anthem Satu Jiwa yang diperoleh, baik dari hasil pengamatan langsung, studi pustaka, wawancara kepada narasumber, diklasifikasikan menurut

jenis datanya. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yakni dengan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2005:280).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Induktif merupakan suatu cara pengaplikasian untuk menemukan prinsip-prinsip melalui observasi empiris dan merupakan kombinasi contoh-contoh dan kejadian-kejadian utama (Tarigan, 1994:5). Analisis data tersebut bertujuan untuk menemukan kesimpulan teoritis yang ditarik berdasarkan data dengan temuan di lapangan. Sedangkan asumsi-asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka teoritis sifatnya hanya sementara. Apabila dalam upaya pengumpulan data di lapangan ditemukan informasi yang tidak relevan, maka asumsi tersebut dieliminasi dan disesuaikan dengan realita di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan seperti berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode

16

penelititan yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi, analisis

data dan sistematika penulisan.

BAB II: ANTHEM DALAM BUDAYA SUPORTER SEPAK

BOLA

Membasah tentang anthem di dunia serta memberi penjelasan

menganai ragam dan perkembangan anthem di dunia sepak bola

BAB III: DESKRIPSI DAN LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

ANTHEM SATU JIWA

Membahas deskripsi singkat mengenai supporter pasopati,

kreativitas penciptaan anthem milik pasopati, dan mendeskripsikan karya

Zoelham berjudul Satu Jiwa.

BAB IV: FUNGSI LAGU SATU JIWA SEBAGAI ANTHEM KELOMPOK

SUPORTER PASOEPATI

Membahas mengenai analisis anthem sebagai pembangkit reaksi

fisik, anthem sebagai ruang penyampaian harapan supporter kepada klub

sepak bola, anthem sebagai media komunikasi, dan anthem sebagai salah

satu simbol identitas.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran.

BAB II ANTHEM DALAM BUDAYA SUPORTER SEPAK BOLA

A. Anthem di Dunia

Anthem secara umum berarti lagu, nyanyian gereja atau lagu kebangsaan. Setiap Negara di dunia memiliki lagu kebangsaan yang mereka ciptakan demi menjunjung tinggi harkat dan martabat. Sebuah bangsa akan merasa gembira, bersemangat dan bangga apabila mendengar lagu kebangsaannya dinyatakan dan didengungkan. Anthem berasal dari bahasa Jermanik. Istiah anthem pertama kali dituturkan di Inggris pada Abad Pertengahan⁸. Saat ini anthem merupakan lagu wajib yang harus dimiliki setiap negara.

Anthem yang berperan sebagai pengiring doa-doa di gereja, simbol perang dan kedaulatan ideologi yang dimiliki sebuah negara mengalami perjalanan yang sangat panjang hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dari situlah sebuah anthem merangsang setiap negara untuk memproduksi sendiri dan menggunakannya sekaligus memfungsikannya sebagai identitas.

Awal mula negara menggunakan *anthem* atau lagu kebangsaan bukanlah sekedar lagu untuk keindahan atau formalitas yang bersifat upacara. Tetapi *anthem* merupakan bentuk ungkapan dan cetusan cita-cita

.

⁸ https://www.apaarti.com/anthem.html akses pada Jumat, 16 Februari 2018.

nasional bangsa yang bersangkutan. Anthem berisi mengenai bentukbentuk sublimasi perjuangan bangsa dalam mencapai cita-cita nasional, mempertahankan kemerdekaan, dan kehormatan bangsa.

Setiap negara pasti mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda. Disitulah *anthem* beradaptasi terhadap budaya-budaya yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Proses adaptasi tersebut berterkaitan dengan penggunaan bahasa-bahasa yang mereka miliki. Setiap bahasa yang dimiliki oleh sebuah negara memiliki kekuatan untuk membentuk sebuah identitas. Bahasa tersebut kemudian menjadi teks dari sebuah lagu kebangsaan dan instrument musik dihadirkan untuk mengiringi teks-teks kebangsaan.

Anthem yang dimiliki sebuah Negara secara tidak langsung menjadi tanggung jawab warga Negara yang bersangkutan. Setiap warga Negara wajib memperlakukan lagu kebangsaan seperti halnya ideologi-ideologi nasional yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjaga kehormatan lagu kebangsaan, sebuah Negara dipastikan memiliki kehormatan yang tinggi. Oleh karena itu tidak heran jika para atlet dapat menitikan air mata saat lagu kebangsaan mereka dikumandangkan di tempat pertandingan.

Anthem dalam konteks lagu kebangsaan mencakup tentang peranan identitas sebuah negara. Artinya lagu kebangsaan tak lepas dengan identitas yang terkandung di dalam sebuah ideologi Negara.

Identitas nasional merupakan suatu kumpulan nilai budaya yang tumbuh serta berkembang di dalam macam-macam kehidupan⁹. Termasuk di sini adalah tatanan hukum yang berlaku dalam arti lain juga sebagai dasar negara yang merupakan norma peraturan yang harus dijunjung tinggi oleh semua warga negara.

Pada hakikatnya perkembangan *anthem* sangat dinamis menyesuaikan kebutuhan sosial sebuah kelompok atau golongan. *Kimigayo*, merupakan lagu kebangsaan dengan lirik tertua di dunia. Liriknya diambil dari puisi *waka* dari zaman *Heian* dari abad ke-9. Melodi vokalnya baru diciptakan sekitar 1.000 tahun kemudian oleh Yoshiisa Oku, Akimori Hayashi, dan Franz Eckert. 10

Kimigayo merupakan salah satu National Anthem terpendek di Dunia. Liriknya pertama kali muncul dalam sebuah antologi puisi bernama Kokin Wakashu, sebagai sebuah puisi yang anonim. Identitas pengarangnya telah diketahui, tetapi sengaja tidak disebutkan karena alasan kelas sosial yang lebih rendah.¹¹

Sejak akhir perang dunia ke 2 telah muncul kritik terhadap bendera (Hinomru) dan lagu kebangsaan Jepang (Kimigayo). Hubungannya terhadap paham militerisme (masa-masa jepang yang feodal) dan makna

_

⁹ www.pendidikanku.org/2016/11/pengertian-identitas-nasional-.html?m=1 akses pada Kamis, 22 Februari 2018.

kiasan penyembahan kaisar sebagai dewa merupakan alasan bagi sebagian orang karena tidak sesuai dengan adab masyarakat yang demokratis. Hingga pada tahun 1999, pemerintah Jepang menetapkan *Hinomaru* dan *Kimigayo* sebagai bendera dan lagu kebangsaan Jepang¹².

Kimigayo, memberikan makna bahwa anthem terbentuk sebagai sebuah rasa yang menyatakan bahwa bangsa atau negara mempunyai pengalaman, sejarah dan penderitaan yang dialaminya. Maka, lagu kebangsaan diperlukan sebagai simbol keutuhan yang mencakup persatuan dan keharmonisan dalam kelangsungan hidup bernegara. 13

Sejalan dengan fenomena di atas, dunia sepak bola tidak sertamerta melepaskan fungsi dan kegunaan sebuah *anthem*. Banyak tim atau klub besar dunia yang mempunyai dan menggunakan *anthem* sendiri. Manchester United memiliki *GGMU*¹⁴, Liverpool memiliki *Your Never Walk Alone*, dan West Ham United adalah pemilik *I'm Forever Blowing Bubbles*. Selain sebagai penyemangat, lagu-lagu adalah identitas klub dan lagu kebanggaan para pendukungnya.

Masyarakat tanah Inggris pada umumnya menganggap sepak bola sebagai "agama" yang membuat mereka rela berdesakan, hingga bernyanyi sampai serak di stadion untuk klub yang mereka cintai dari

¹⁰ 11 12 13 https://yuiworld.wordpress.com/2010/03/23/kimigayo-lagu-kebangsaanjepang akses pada Minggu, 25 Febuari 2018.

¹⁴ GGMU (*Glory-Glory Man. United*) adalah akronim dari judul anthem klub Manchester United

kecil bahkan diwariskan turun-temurun. Namun fanatisme para pendukung ini semakin menjadi apabila dikaitkan dengan kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh para *Hooligan* atau *the Firm*¹⁵, yang umumnya para pemuda berkepala *plontos* atau *Skinhead*. Hampir setiap klub liga Inggris memiliki penggemar dari kalangan *hooligans*, dikarenakan latar belakang *hooligan* ialah para kelas pekerja—secara spesifik pekerja di pelabuhan. Secara tidak langsung terbentuklah karekteristik golongan yang mendukung klub tertentu, kemudian melantunkan *anthem* yang menggambarkan ekspresi daya juang dan totalitas untuk mendukung klub kesayangannya.

Kegilaan suporter tersebut sebenarnya memiliki pola yang dapat dibaca sebagai sebuah upacara atau ritual modernitas. Sebagaimana hal ini terjadi pada ritual keagamaan yang memiliki kemampuan melahirkan suatu keyakinan bersama. Fenomena kegilaan suporter tersebut dapat terjadi karena korban pasif dari patologis media massa fenomena tersebut sekaligus menandai adanya indikasi transisi dari masyarakat agrikultural menuju masyarakat modern (Syahputra, 2016:83)

West Ham United adalah salah satu klub sepak bola professional yang berlokasi di Upton Park¹⁶, Newham, London. Pada awal berdirinya tahun 1895, Thames Ironworks FC adalah nama yang disandang sebelum

¹⁵ *Hooligan atau The Firm* adalah istilah bagi penggemar sepak bola yang identik dengan kerusuhan.

_

¹⁶ Nama stadion milik klub West Ham United.

berganti menjadi West Ham United pada tahun 1900. "I'm Forever Blowing Bubbles" sebagai anthem resminya diciptakan oleh John Kellette dan liriknya ditulis James Kendis, James Brockman, serta Nat Vince. Lagu ini awalnya diperuntukkan untuk pentas Broadway the Passing Show of 1918, di mana kala itu Helen Carrington membawakan lagu tersebut.



Gambar 1. Suporter West Ham menyanyikan *anthem* "I'm Forever Blowing Bubble", dan meniupkan gelembung. (Foto: footballtripper.com, 2017)

"I'm Forever Blowing Bubbles" menjadi hit di era 1918-1920 dan sering dibawakan oleh banyak musisi. Pada akhir dekade 1920an, Charlie Payner (manager klub West Ham United kala itu) memperkenalkan lagu tersebut pada timnya. Setahun berselang "I'm Forever Blowing Bubbles" diresmikan sebagai anthem klub West Ham United, ditandai dengan pemutaran lagu tersebut dalam pertandingan FA Cup tahun 1921 di Boleyn Ground¹⁷.

¹⁷ http://revi.us/skinhead-hammers-dan-forever-blowing-bubbles akses pada Rabu, 28 Febuari 2018.

Bagi dunia persepakbolaan Indonesia, penggunaan anthem masih tergolong baru. Walaupun sebelumnya banyak klub-klub besar Indonesia sudah mempunyai nyanyian-nyanyian yang ditujukan dalam bentuk dukungan tetapi bentuk nyanyian itu belum termasuk dalam kategori anthem. Kemunculan pertama anthem sepak bola di Indonesia terjadi pada tahun 2014. Persis Solo adalah klub yang secara resmi menggunakan Lagu Satu Jiwa sebagai anthem mereka.

Kompetisi liga II Indonesia yang menyajikan daya saing antar klub yang lebih ketat dan menarik, dikarenakan hasrat semua klub liga dua untuk lolos ke liga satu. Maka munculah inisiatif suporter untuk mendukung timnya secara toalitas. Kemunculan idiom-idiom kreativitas kelompok suporter menghasilkan bentuk-bentuk dukungan, salah satunya adalah *anthem*. Selain Persis Solo, ada beberapa klub di Indonesia yang mempunyai *anthem*, diantaranya; PSIS Semarang (Kerinduan), PSIM Yogyakarta (Aku Yakin Dengan Kamu), PERSEBAYA Surabaya (Song For Pride), dan PSS Sleman (Sampai Kau Bisa).

Pentingnya keberadaan *anthem* bagi sebuah klub terlihat ketika para suporter wajib menyanyikan *anthem* tersebut secara bersama-sama sebelum dan sesudah pertandingan. Sebagai bentuk kecintaan dan loyalitas terhadap sebuah klub sepak bola, para supporter selalu bernyanyi tidak peduli menang ataupun kalah klub yang mereka dukung.

Penjelasan yang telah dijabarkan di atas membuktikan bahwa peran anthem di persepakbolaan Indonesia sangatlah penting. Beberapa contoh yang telah diuraikan sebelumnya menandakan bahwa sepakbola kurang lengkap tanpa hadirnya anthem. Karena anthem merupakan bagian dari keseluruhan pertandingan dan nyanyian dukungan adalah hal vital dalam sebuah pertandingan sepak bola.

B. Ragam dan Perkembangan Anthem Di Dunia Sepakbola

1. Ragam

Keberagaman anthem dalam sepak bola pada hakikatnya merepresentasikan kebudayaan, tata cara dari kelompok supporter dan klub. Maka tidak mengherankan jika anthem selalu menghadirkan suasana yang berbeda saat di lapangan. Anthem di dalam sepak bola lebih tersekmentasikan sesuai kebutuhan-kebutuhan yang ada. Kajian terkait ragam yaitu agar mengetahui jenis-jenis anthem yang ada di dunia sepak bola. Perhelatan sepak bola dari sekala lokal hingga internasional menegaskan bahwa kehadiran anthem tetap mempunyai perbedaan dan penyesuaian. Penguraian jenis-jenis anthem sepak bola menjadi fokus utama untuk memaparkan keberagamannya.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ragam anthem dalam dunia sepak bola dibagi dari pembagian wilayah dari yang paling besar yaitu national anthem. Pertandingan sepak bola yang mempertemukan

antarnegara wajib menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pertandingan dimulai. *Anthem* yang dimiliki oleh klub sepak bola negara sama halnya lagu kebangsaan negaranya. Di dalam hal ini *anthem* klub sepak bola mewakili negara asal mereka lahir. *National anthem* pasti terdengar di perhelatan pertandingan sepak bola antarnegara. Jadi *anthem* yang dibawakan berdasarkan tanggungjawab sebagai warga negara mereka berasal.

Setiap negara mempunyai bahasa masing-masing yang menjadikan identitas national anthem semakin kuat. Jadi national anthem secara langsung mengenalkan bangsa atau negara. Sebagai mana diketahui bahwa lagu kebangsaan sepak bola sama halnya jati diri yang dimiliki negara. Proses pembentukan nasional anthem sendiri merupakan hasil kesepakatan oleh pemerintahan negara. Jadi nasional anthem tidak bias diubah atau ditambahi dalam hal musical atau syair yang sudah ada. Pernyataan tersebut memaparkan bahwa dalam kontek sepak bola, klub harus sesuai dengan lagu kebangsaannya. Aktivitas tersebut sangat dibutuhkan, yang artinya para pemain dan supporter mewakili hadirnya rasa perjuangan negara saat pertandingan di selenggarakan.

Pengkatagorian anthem dalam klub sepak bola dalam kontek perhelatan liga, sering di jumpai setiap wilayah. Yang paling dekat dengan keberadaan persepak bolaan Indonesia ialah liga inggris. Inggris memang terkenal dengan kulturnya yang konservatif, menjunjung keberadaan *anthem* yang mereka miliki, dan cenderung dituntut untuk selalu membawakannya agar tampak lebih berbudaya dan beradab.

Sikap-sikap itu adalah cara penyikapan supporter terhadap klub kecintaan. Di Inggris hamper semua anthem dinyanyikan secara kondusif, semua supporter berdiri bila lagu sudah dinyanyikan syal-syal pun terbentang di semua sudut stadion dan semua menyanyikannya. Mereka melantukan *anthem* hanya mengandalkan suara tanpa alat musik atau pengeras suara. Secara emosional menyanyikan utuh perwujudan rasa kepercayaan antara supporter terhadap kesebelasan pemain.

You'll Never Walk Alone dengan Liverpool. Sebuah anthem komunal yang telah bertahan melewati berbagai masa sulit, lagu ini sepertinya memang sangat cocok dengan fans sepak bola yang terus berharap setiap saat di atas teras stadion, meski lagu ini sebetulnya berawal dari pertunjukkan Broadway, di pertunjukkan musikal Rodgers and Hammerstein berjudul Carousel. Namun rekaman yang paling terkenal dari lagu ini adalah versi pop tahun 1963 dari band dari Liverpool, Gerry and the Pacemakers. 18

Hal di atas menegaskan bahwa keseluruhan klub di Inggris mempunyai anthem yang sering dibawakan oleh supporternya saat laga pertandingan. Tidak ada pembeda dengan klub lainnya yang juga berada di liga Inggris. Hanya saja cara mereka memilih lagu dan menyepakati untuk menjadikannya anthem. Hal

_

¹⁸ https://www.fourfourtwo.com/id/features/mengapa-fans-liverpool-menyanyikan-youll-never-walk-alone#LvwZeAxfb5qODSdI.99 akses pada Rabu, 25 Juli 2018.

ini menjadikan pembeda dengan *national anthem* yang dipaparkan sebelumnya. Kesepakatan antara suporterlah yang menjadi kunci utama untuk menentukan dan menggunakan *anthem*. Suporter Inggris mempunyai metode untuk memilih lagu yang biasanya merujuk kepada musisi terkenal di Inggris. Selanjutnya proses penggunaan *anthem* mengikuti klub saat berlaga

Penjelasan di atas menjelaskan penggolongan antara national anthem dan anthem klub. Pembahasan ini jenis anthem juga ditemukan dalam perhelatan sepak bola UEFA Champions League. Turnamen liga eropa menggunakan anthem sendiri yang artinya sebelum pertandingan anthem liga champions diperdengarkan kepada seluruh isi stadion. Menurut penulis aktivitas tersebut menjadikan identitas tersendiri. Hal tersebut dikarenakan perhelatan liga yang berada di benua eropa ialah turnamen yang sangat bergengsi.

Dalam setiap edisi final, UCL *anthem* dimainkan secara *langsung* di lapangan dengan alat music orkestra. Lagu yang tidak bias dibeli atau diunduh secara legal dari situs manapun itu ditulis oleh composer Inggris Tony Britten, lulusan Royal College of Music. Ia ditugaskan pada 1992, ketika kompetisi berganti dari Piala Champions menjadi Liga Champions untuk membuat lagu itu¹⁹.

_

¹⁹http://bola.metrotvnews.com/champions/gNQl6daK-mengulik-sejarah-dan-arti-lirik-lagu-liga-champions akses pada Rabu, 25 Juli 2018.

Keberagaman *anthem* dalam sepak bola padahakikatnya merepresentasikan kebudayaan, adat istiadat dan karakter dari sekelompok masyarakat. Maka tidak mengherankan jika sepak bola selalu menghadirkan sudut pandang yang berbeda terhadap banyak hal yang terjadi di lapangan. Berbeda tempat, berbeda sikap pula.

2. Perkembangan Anthem dalam Kehidupan Suporter Bola

Suporter tak bisa dilepaskan dari sepakbola. Karena kehadiran suporterlah sepak bola bisa semarak dan berwarna. Suporter juga banyak memberi kontribusi untuk perkembangan sepak bola, secara khusus klub yang didukung mereka itu sendiri. Dukungan yang dulunya hanya sekedar datang ke stadion dan bersorak, kini bentuknya bisa berbagai macam. Yang paling menyita perhatian, tentunya, adalah lagu dan nyanyian yang diciptakan untuk klub kesayangan mereka. Saat ini, ratusan ribu klub dan klub yang tersebar di dunia diyakini memiliki lagu sendiri. Karena setiap fans atau kelompok suporter pastinya selalu ingin hasil yang terbaik.

Anthem diperkenalkan oleh klub-klub dari inggris. Pada saat itu liga inggris menjadi liga terpanas diantara liga sepak bola yang lainnya. Hampir semua klub-klub di Inggris memiliki, dan menggunakan anthem

sebagai harapan kemenangan. Bahkan kasta terendah liga inggris sudah menggunakan *anthem*.

Peranan suporter dan pendukung klub kesebelasan sangatlah penting di dalam sebuah pertandingan. Hal itu menjadikan satu kesatuan yang sangat penting, antara anthem dengan klub kesebelasan. Di dalam dunia persepakbolaan, anthem menjadi ada dikarenakan kelompok suporter ingin memberikan sesuatu hal yang terbaik untuk klub kesayangannya. Hal tersebut menggambarkan sikap militansi dukungan suporter terhadap timnya. Dilihat dari segi fungsinya, masyarakat Inggris sangat mempioritaskan lagu wajib yang dimilikinya. Dari yang tua sampai anak-anak pun mempunyai etos tanggung jawab yang kuat saat melantunkan anthem.

Perkembangan anthem yang dilakukan oleh klub-klub inggris tidak semerta-merta diadopsi oleh liga eropa lainnya. Liga-liga eropa lainnya mempunyai ciri khas sendiri untuk juga mendukung klub kesebelasannya. Dalam segi penyebaran, dan perkembangannya, anthem dikenal secara langsung saat laga tandang. Suporter klub-klub liga inggris lah pelakukanya. Mereka selalu membawakan anthem yang dimilikinya dimana saja saat timnya berlaga. Kebiasaan itu menjadi salah satu faktor penyebaran anthem. Tidak bisa dipungkiri pendukung kesebelasan sebuah klub yang berasal dari Inggris ini memang sangat terkenal dengan militansinya. Laga tandang antar negara terasa laga kandang karena atmosfer dibuat oleh suporter klub inggris dalam stadion.

Kewajiban menyanyikan *anthem* itulah yang menjadi sikap dan bentuk presentasi suporter Inggris kepada kelompok suporter negaranegara Eropa lainnya. Maka dari itu, kelompok suporter Inggris memberi pengaruh besar dalam penyebaran dan perkembangan anthem di dunia sepakbola.

C. Peranan Anthem Bagi Klub Sepak Bola

Musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia. Pada berbagai kebudayaan, musik memiliki fungsi sebagai sarana perkembangan untuk media apa saja. Saat ini musik digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat mereka ada lagu-lagu untuk menghadirkan ketenangan dan menggugah emosi. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan berbagai objek cerapan seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, pikiran, dan bahkan mereka telah mulai dengan cara-cara mengotak-atik nada-nada sesuai dengan suasana hatinya.

Anthem yang diciptakan untuk ditujukan kepada klub ini terlihat kehadirannya berangkat dari kesadaran suporter terhadap penyikapan kondisi, pembaharuan dalam dunia sepak bola. Melalui dinamika tersebut, maka setiap menegemen klub berupaya serius menunjukan eksistensinya melalui inovasi. Salah satunya yang digunakan ialah membuat anthem. Melalui penciptaan anthem, upaya yang dilakukan suporter ketika hendak mewujudkan kekuatan menegemen klub dapat terwujud secara nyata atau dapat dikatakan melalui anthem. Kesadaran suporter mengenai penyikapan keadaan dan kejadian dapat dikemas secara estetis. Dengan demikian melalui dorongan kebutuhan estetis tersebut kehadiran anthem tidak hanya merupakan peristiwa musikal, namun lebih dari itu. Keberadaan anthem merupakan peristiwa sosial yang didalamnya terdapat satu kesatuan hubungan antara suporter dengan klub. Hal itu menggambarkan susunan secara sistematis bentukbentuk anthem yang di dalamnya berisi harapan-harapan suporter terhadap klubnya.

Terlihat jelas sebuah peran yang dilakukan suporter terhadap klub kebanggannya. Mereka tidak bermain sepak bola di lapangan, suporter memainkan peranannya sesuai dengan status yang disematkan pada mereka dalam sebuah pertandingan. Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka Ia menjalankan sesuatu peranan (Soekanto, 2002:243).

Keberadaan suatu lagu selain sebagai wujud kreativitas, sekaligus juga salah satu produk budaya. Lagu sebagai produk budaya merupakan entitas yang tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang ada di luar budayanya. Diantaranya adalah faktor sosial, faktor norma, faktor pencitraan dan lain sebagainya. Mengingat lagu bahkan musik secara lebih umum sangat terkait dengan kebudayaan, maka lagu mempunyai implikasi sosial bagi orang-orang yang mengapresiasinya. Implikasi sosial merupakan hasil yang tercipta akibat hubungan lagu dengan relasi kemasyarakatan. Hadirnya anthem sebagai produk budaya merupakan entitas kekayaan musik yang keberadaannya mampu membentuk presepsi masyarakat terhadap pesan yang termuat di dalamnya, hingga akhirnya menimbulkan reaksi tindakan masyarakat atas apa yang dipersepsinya.

Anthem dengan fungsinya sebagai bentuk penyikapan realitas melalui pesan tersebut memperlihatkan bahwa musik mampu membangun tindakan dan cita-cita yang ingin dicapai. Makna musikal yang disajikan dalam bentuk anthem pada gilirannya mampu menjadi pengalaman personal bagi penikmatnya. Pengalaman yang bersifat personal dimanfaatkan oleh suporter untuk meningkatkan daya saing antar klub agar semakin kuat. Dengan demikian anthem memiliki

kekuatan dalam membangun sebuah kebersamaan para suporter yang ditujukan kepada klub kesayangan. Berpijak pada kekuatan *anthem* tersebut norma sosial menjadi salah satu unsur penting yang terdapat di dalam sebuah lagu.

Keberadaan semangat suporter juga tidak lepas dari peranan anthem sebagai lagu wajib. Peranannya sebagai sebuah capaian yang diinginkan menjadi hal yang sangat penting dalam membangun atmosfer pertandingan, memberikan semangat bagi punggawa-punggawa klub sepakbola, hingga terbentuknya sikap kebersamaan antar suporter.

Keterikaitan antara anthem dengan suporter ternyata begitu berpengaruh. Anthem mampu mengendalikan kekompokan antar suporter dengan klub yang didukungnya. Anthem secara kolektif di dalam keorganisasian suporter bukan semata-mata sebagai penyemangat, namun juga menandakan suatu perjalanan panjang. Anthem menjadi jembatan penghubung rasa kepemilikan, wujud rasa sportivitas, kecintaan, dan hubungan intim antara suporter dengan klub, pemain, pelatih, staff, dan anggota suporter itu sendiri. Anthem menjadi sesuatu yang wajib ada, wajib dinyanyikan sebelum dan seusai pertandingan, karena anthem mempunyai daya dorong terciptanya animo perdamaaian antar suporter.

BAB III DESKRIPSI ANTHEM SATU JIWA

A. Deskripsi Pasoepati

Kota Solo memiliki sebuah kelompok suporter "Pasoepati" yang selalu mendukung klub Persis Solo. Pasoepati berdiri tepat pada tanggal 9 Februari 2000, penggagasnya yaitu; Mayor Haristanto, Aulia Haryono Suryo, Maryadi Gondrong dan lain-lain. Mereka mengumpulkan masyarakat pencinta sepak bola di Kota Solo, serta melakukan rapat untuk mendirikan sekelompok suporter untuk mendukung klub sepakbola dari Solo. "Upaya yang dilakukan oleh Aulia Haryono Suryo dan kawan-kawan semerta-merta demi kebaikan dan kemajuan suporter sepakbola di Solo, yang saat itu Pelita Solo belum memiliki suporter resmi (Wawancara Suryo, 20 maret 2018). Secara mendalam penulis menemui nara sumber Aulia Haryono Suryo, yang menjabat sebagai ketua pengurus atau presiden Pasoepati pada tahun 2018, untuk mengetahui kejelasan awal mula pasoepati dibentuk, berikut petikan wawancaranya:

Pasoepati lahir didalam stadion Manahan Solo, stadion Manahan menjadi saksi terbentuknya Pasoepati. Saya dan kawan-kawan, berinisiatif membentuk pasoepati agar Pelita Solo juga mempunyai suporter. Terasa kurang jika suporter itu tidak mempunyai nama atau julukan. Dari situlah saya dan kawan-kawan atas nama wong solo menyatakan bahwasannya Pelita Solo resmi mempunyai julukan suporter yaitu Pasoepati (Wawancara Suryo, 20 Maret 2018).

Suryo menyatakan nama Pasoepati sebenarnya dari ide Mayor dan teman-teman. Mereka hanya mencoba menggunakan akronim dari karakteristik kesetiaan mereka mendukung tim-tim sepak bola domisili Solo. Maka terciptalah nama Pasoepati (Pasoekan Suporter Pelita Sejati). Seiring berjalannya waktu Kota Solo bergantai-ganti tim, seperti Persijatim Solo FC, dan kemudian Persis Solo dari tahun 2007 hingga saat ini. Pada akhirnya, nama kepanjangan Pasoepati diganti menjadi Pasoekan Seporter Paling Sejati.

Alasan mendasar dibentuknya sebuah keorganisasian suporter menurut Ryo sangat penting dan sangat diperlukan, agar setiap suku atau korwil (kordinasi wilayah) yang tersebar di pelosok karesidenan Surakarta dapat berasatu. Awal mula pengalaman Ryo sebagai suporter, waktu itu masih banyak suporter membawa identitas dan nama kelompok masing-masing. Bahkan Ryo sendiri waktu itu pun tergabung dalam kelompok pasoepati *Crayon*, yang pada saat itu crayon termasuk kelompok suporter solo yang mempunyai basis masa yang cukup besar. Dari perbedaan-perbedaan itu terkadang memicu memunculkan rivalitas antar kelompok-kelompok tersebut. Sebagai Presiden Pasoepati, Ryo berinisiatif melakukan perkumpulan rutin antar korwil, agar kebutuhan ruang diskusi yang ingin disampaikan kepada pengurus DPP (Dewan Pengurus Pasoepati) tersampaikan tanpa ada kesenjangan. Dinyatakan secara tegas bahwa adanya organisasi, Pasoepati menjadikan wadah

beberapa Suku atau Korwil, dari situlah interaksi diharapkan lebih berkontribusi secara positif.

Dari perkumpulan yang terkordinir diharapkan menghasilkan ideide atau inovasi baru. Setelah terbentuk ide atau gagasan baru diharapkan menjadi pemersatu antar korwil. Ketransparan DPP terhadap korwil sangat diharapkan, hal itu menjadikan keberlangsung langkah yang lebih baik. Bahwa perlu diketahui Pasoepati ialah milik semua warga solo bukan segelintir golongan. Fungsi organisasi pun juga diharapkan untuk mengkoordinasi suporter Pasoepati dengan menanamkan nilai-nilai motivasi semangat, yang memiliki nilai suportifitas, kreatif, dan solidaritas selama menjunjung tinggi pertandingan dan diluar pertandingan.

Sikap disiplin, sportivitas kreativitas ialah perwujudan rasa kebersamaan yanng dijunjung tinggi oleh suporter Pasoepati. Wujud sikap kebersamaan tersebut salah satunya dengan merepresentasikan melalui nyanyian suporter Pasoepati, di dalamnya mencakup aspek solidaritas, bangga dengan tanah kelahiran dan rasa saling memiliki. Capra menjelaskan bahwa pola dan bentuk-bentuk sikap merupakan kriteria pola atau disebut juga *autopoiesis* atau pola pengaturan (Capra, 2002:96). Keberadaan pengaturan di dalam komunitas Pasoepati terbentuk melalui proses lingkungan hidup dan kehidupan sehari-hari. Proses

jaringan tersebut membuahkan sikap kebersamaan yang muncul dari struktur sebuah kebudayaan di dalam kelompok pasoepati.

Struktur pengorganisasian suporeter Pasoepati dapat dilihat dari proses pelaksanaan dan kordinasi di Kota Surakarta. Bentuk dari pelaksanaannya seperti hadirnya kreativitas, solidaritas, sportrivitas. Dari hal tersebut keorganisasian Pasoepati mengembalikan lagi kepada suporter Pasoepati tentang penciptaan lagu atau yang berhubungan dengan kreativitas. Hal itu menyangkut tentang kenyamanan seluruh suporter dan kelayakan lagu ditentukan oleh kebertahan lagu itu sendiri di telinga para suporter Pasoepati (Wawancara Sigit, 13 maret 2018). Organisasi yang berada di dalam komunitas Pasoepati mempunyai tugas dan perannya masing-masing. Hal ini merupakan bagian dari kesadaran sikap kebersamaan kepengurusan Pasoepati. Van Peursen menjelaskan fungsi organisasi ialah:

Manusia merupakan seorang mahluk yang pandai berorganisasi sehingga semua bersifat materi kebendaan dalam diri manusia selsel, otot, urat, saraf, otak diperpadukan dengan pembuatan dengan perbuatan manusiawi, rencana-rencananya pelaksanaan tugastugas dan perencanaan pola-pola organisasi, maka dengan sadar ia mencampuri dan mengoreksi jalan alam raya dan sekitarnya (Peursen, 1976:139).

Struktur Organisasi Pasoepati merupakan sebuah sistem yang berjalan dan berbadan hukum. Organisasi ini dalam menjalankan kegiatan berdasarkan musyawarah dan mufakat, sehingga terjadilah interaksi diantara sesama anggota suporter pasoepati, yang menghasilkan sistem terbuka dalam lingkungan sosial.

Di dalam sistem organisasi juga memberikan cukup ruang kelonggaran, agar semua dapat menyesuaikan diri kepada situasi yang berubah, di dalam sistem lama sudah ada dan sistem baru. Maka setiap orang menjadi bagian dari suporter Pasoepati, berhak mendapat bagian menjabat struktur organisasi Pasoepati. Organisasi Pasoepati bersifat terbuka tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras maupun golongan. (Wawancara Ryo, 20 Maret 2018).

KABINET SATU JIWA DPP PASOEPATI PRIODE 2018-2020

Presiden : Aulia Haryo Suryo

Wakil Presiden : Surya Panca

Sekertaris Jendral : 1. Wahyu Sri Nur Darajat Muhtar

Wakil 2. Agung Subagyo

Kementrian

Menteri keuangan : Muhammad Badres Wakil : Ihwan Rambo Setono

Mentri Dalam Negeri: Purdoko

Wakil : 1. Andhika Dimas Arifin

2. Daniel Dwi Prastya

Menteri Luar Negeri: Edi Sriyanto

Wakil : 1. Gatot Setyo Aprillianto

2. Agie Taufik Hidayat

Mentri Hukum dan HAM : Miranti Eliyanti P, S. H

Wakil : Hasbullah, S. H

Menteri Sosial : Arif De Melo

Wakil : 1. Rendy Setiawan

2. Fajar Mulya Pradipta

Menteri Kominfo dan Medsos : Qodri Nugroho, A.Md Wakil : Kukuh Mukti Hutama

Menteri Koprasi dan Usaha : Lestia Aditama Wakil : 1. Iwan Samudra

2. Herdian Octo

Menteri kreativitas : Slamet wiyono Wakil : 1. Risqi Sanjaya

2. Valentino Yoga

Menteri Pertahanan dan Kamanan: Agus Purwanto Wakil : C Winnarno

Menteri Peran Srikandi Pasoepati : Mei Fitrianawati Wakil : Ekma Agita

Menteri Agama : Abas Budi Santosa Wakil : Kris Henry Wibisono

Dirijen Pasoepati

- 1. Agus Warshop
- 2. Vivi Anjani
- 3. Ardianto Geong
- 4. Sigit Ompong
- 5. Ferdinan Uyok
- 6. Arendra
- 7. Chris Setiawan

Susunan Kabinet DPP diatas menggambarkan Sistem organisasi yaitu saling berinteraksi sesama anggota di dalam kelompok Pasoepati baik dalam forum rapat maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menghasilkan *output* yang menghasilkan nilai, makna,

dan norma bagi masyarakat Solo. Pandangan masyarakat terhadap suporter Pasoepati terbuktikan oleh kreativitas dan solidaritas yang mewujudkan rasa kebersamaan. Proses kehidupan ini beregenerasi terusmenerus dengan pergantian peran suporter.

Posisi korwil tepat dibawah pimpinan DPP, korwil berdiri setelah terbentuknya keorganisasian Pasoepati. Korwil mencakup berdasarkan daerah wilayah, kecamatan, atau kabupaten. Setiap wilayah korwil harus memiliki sorang ketua dan wakil ketua agar mudah berkordinasi antar sesama korwil maupun kepada DPP. Hal tersebut menjadi formula untuk menuju sesuatu yang lebih baik, secara tidak langsung menjadi jembatan komunikasi agar citra negatif suporter perlahan hilang.

B. Kreativitas Penciptaan Anthem di Pasoepati

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dalam penciptaan karya musik. Melalui kreativitas seorang atau kelompok dapat merasakan eksistensi diri atau kelompoknya secara kongrit. Kreativitas juga merupakan salah satu aktivitas mendasar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan musikalitasnya. Melalui kreativitasnya sebuah kelompok suporter dapat menyampaikan semua potensi musikal, sehingga proses penciptaan yang dilakukan dapat diwujudkan secara maksimal.

Realitas tersebut membuktikan bahwa dalam sepanjang sejarah umat manusia kreativitas-kreativitas menjadi topik perhatian, dengan hadirnya kreativitas telah menjadi subjek penelitian ilmiah. Pengertian kreativitas di atas ada beberapa pengertian kreativitas yang digunakan untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai pengertian kreativitas ditinjau dari beberapa sudut pandang. Menurut Munandar kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan yang memiliki kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi, mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan (Munandar, Sedangkan Supardi mendifinisikan 1983:50). kreativitas sebagi kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya kegiatan kreatif mengandung perubahan arah (Supardi, 1994:7).

Pemaparan pengertian atau definisi dari kreativitas di atas menjadi pijakan dasar untuk mengetahui bagaimana kelompok suporter Pasoepati mewujudkan kreativitasnya. Pengertian yang disampaikan Munadar, selanjutnya menjadi bingkai untuk melakukan analisis kreativitas yang dilakukan kelompok suporter Pasoepati. Hal-hal yang disampaikan Munandar tersebut merupakan unsur pembentukan karya tersebut secara kongrit terletak pada pengolahan material musik yang dimiliki oleh kelompok suporter Pasoepati. Konsep dalam hal ini menyangkut dengan

ide penciptaan. Pembahasan mengenai persoalan ide dalam proses kerja kreativitas ini selanjutnya dibahas pada pembahasan dibawah.

Kelompok suporter Pasoepati yang mempunyai jiwa kreativitas yang kuat, selalu memikirkan bagaimana caranya agar di dalam setiap laga pertandingan selalu menghasilkan wujud kreativitas baru atau menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Kelompok suporter mempunyai tanggung jawab terhadap klub yang didukungnya dengan bentuk-bentuk kreativitas yang nantinya disajikan sewaktu pertandingan.

Maka dari itu, sekarang banyak dijumpai klub-klub liga Indonesia hampir semua menggunakan anthem. Kelompok suporter Pasoepati salah satunya, yang selalu membawakan lagu Satu Jiwa dari band The Working Class Symphony pada saat laga pertandingan Persis Solo. Mereka berusaha untuk menyajikan lagu Satu Jiwa dengan cara terbaik untuk memberi dukungan, sebelum pertandingan maupun sesudah pertandingan. Hal itu adalah perwujudan sebagai suporter, dimana mereka harus mampu memperlihatkan kreativitasnya.

Pada dasarnya konsep hakikatnya adalah gagasan abstrak, definisi atau informasi ide untuk dimanifestasikan ke dalam bentuk karya. (Sunarto, 2010:302). Seperti yang dinyatakan oleh bambang sunarto, Pada proses awal penggunaan lagu Satu Jiwa lalu digunakan menjadi sebuah konsep *anthem*, suporter memiliki gambaran yang nantinya selalu

membawakan lagu Satu Jiwa setiap laga Persis Solo. Ide-ide yang muncul menjadikan alasan penggunakan lagu Satu Jiwa sebagai lagu wajib Persis Solo. Hal tersebut relevan dengan pernyataan Andang Ismail dalam bukunya yang berjudul *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif* sebagai berikut.

Kreativitas dapat muncul karena adanya inspirasi atau pengaruh yang membangkitan kegairahan berkarya. Inspirasi ini dapat berasal dari "bisikan kreatif", karena melihat, membayangkan, merasakan sesuatu, atau didorong oleh berbagai wacana yang berkembang di masyarakat luas, dapat juga karena memenuhi pesanan pihak lain (Isma'il, 2006:132).

Suporter Pasoepati juga mempunyai alasan mengapa mereka menggunakan lagu Satu Jiwa sebagai *anthem* Persis Solo. Dengan perkembangan sepak bola yang semakin pesat dan daya saing yang begitu ketat, secara tidak langsung suporter Pasoepati memberikan wacana baru terhadap lagu dari The Working Class Symphony. Wujud hasil wacana baru Pasoepati berusaha memberikan pembaharuan secara musikal, lewat sentuhan karya dari TWCS. Gagasan Pasoepati dari penggunaan lagu Satu Jiwa tersebut, agar klub Persis Solo mempunyai lagu kebanggaan *Kota Solo*.

Di tengah persaingan dunia sepak bola Indonesia yang saat ini yang begitu digandrungi, dari kesadaran suporter menjadikan kewajiban prihal kretivitas sangat begitu dibutuhkan. Selain kertertarikan, muncul pula tantangan yang dihadapi para suporter Pasoepati agar menyebarkan daya semangat terhadap suporter yang secara setatus adalah penonton umum. Hal tersebut menjadi tujuan misi suporter Pasoepati untuk menjadikan kunci kesuksesan dalam bentuk dukungan. Performa dan kekompakan Pasoepati menentukan apakah bisa dikatakan bagus atau tidak. Dari situlah muncul gagasan perwakilan suporter untuk mengadopsi lagu Satu Jiwa menjadikan anthem milik Persis Solo. Pembaruan seperti ini sangat diharapkan dunia sepakbola terkususnya di Indonesia dan menghilangkan stigma kerusuhan yang ada di sepakbola Indonesia.



Gambar 2. Suporter Pasoepati Saat Menyanyikan *Anthem* Satu Jiwa. (*Capture*: Official Video Satu Jiwa, 2014)

Penggunaan sebuah lagu pastinya tidak begitu saja dilakukan oleh suporter Pasoepati. Pasti di balik penggunaan lagu yang dilakukanya ada tujuan mengapa hal tersebut dilakukan. Seperti halnya yang dilakukan beberapa suporter Pasoepati, tidak bisa dipungkiri bahwa ada capaian-

capaian yang menjadikan mereka menggunakan lagu Satu Jiwa tersebut. Seperti kutipan wawancara dibawah ini oleh suporter Pasoepati:

Ketika Persis Solo mempunya anthem Satu Jiwa, saya sebagai suporter Pasoepati turut bangga. Satu jiwa sangat cocok dihati para suporter Pasoepati, yang di dalam teks tersebut terdapat muatan capain-capain yang menurut saya itu sama dengan tujuan kita yaitu menggapai kemenangan. Dengan adanya anthem Satu Jiwa secara tidak langsung mengingatkan kita, bahwa Persis Solo pernah Berjaya pada eranya dan termasuk klub yang ditakuti lawan. Maka dari itu, Satu Jiwa menjadi formula untuk membangkitkan semangat-semangat perjuangan dan menduduki kejayaannya kembali (Wawancara Diki, 24 Maret 2018).

Lagu Satu Jiwa difungsikan kelompok suporter Pasoepati menjadi lagu wajib Persis Solo. Artinya semua suporter terkususnya sektor B7 semerta-merta hadir untuk mengikuti latiahan di stadion Sriwedari untuk membawakan lagu Satu Jiwa tersebut. Mereka rela membagi waktu untuk mengikuti proses latihan-latihan yang dilakukan oleh pihak Pasoepati. Oleh karena itu nyaris tidak ada kendala dikarenakan mereka berangkat atas dasar rasa cinta terhadap klub Persis Solo. Seperti yang dinyatakan oleh Sigit, berikut petikan wawancaranya:

Kita sebagai suporter Pasoepati ketika ada materi baru, kita selalu ada jadwal untuk latihan. Biasanya latihannya pada hari sabtu atau minggu, latihan diikuti oleh korwil-korwil yang sudah terdaftar. Dengan lembaran kertas berisikan teks lagu kita menyanyikan sekaligus menghafalkan lagu tersebut. Banyak manfaatnya ketika semua berkumpul dan berlatih kita bisa mengenal antar korwil melakukan proses bersama untuk klub kesayangan kita. Disisi lain kita juga belajar untuk menjadi dewasa yang dulunya Pasoepati terkenal oleh kerusuhannya tapi sekarang kita harus memperkenalkan bahwa pasoepati adalah suporter yang kereativ (Wawancara Sigit, 13 Maret 2018).

Pengetahuan musikal yang tertanam di dalam benak para suporter secara tidak langsung muncul saat latihan berlangsung. Sejatinya pengalaman empiris para suporter sangat mempermudah berjalannya proses latihan, yang dilakukan terhadap Pasoepati. Seperti lagu Satu Jiwa dibawakan tanpa dukungan alat musik dari suporter. Derek musik hanya menjadi penanda agar Anthem Satu Jiwa terlantunkan dengan tempo yang bersamaan.

Dengan demikian karya merupakan representasi dari formulasi ide atau gagasan yang dimiliki oleh kreatornya. Melalui gagasan yang dimiliki oleh kelompok suporter Pasoepati, eksplorasi pengetahuan kreatif dilakukan oleh mereka sendiri. Konsep dengan demikian keberadaan sebenarnya berada di dalam pola-pola pikir yang berisi aturan-aturan dan sumber-sumber pengetahuan, kemampuan praktis yang diperoleh kelompok melalui proses musikal. Melalui apresiasi musikal struktur konsep terbentuk dan digunakan sebagai sarana pembentukan karya musik.

Konsep yang telah terbantikan kesadaran Pasoepati digunakan sebagai medium penciptaan. Artinya adalah bahwa yang dimaksud dengan tindakan tersebut adalah tindakan musikal. Di mana ide tentang pengalaman musikal suporter menjadi pijakan dasar suporter Pasoepati dalam melakukan penciptaan karya atau mengadopsi karya yang sudah

ada. Kongritnya, kebiasaan musikal yang dimaksud adalah kelompok suporter Pasoepati dalam membawakan lagu-lagu berbentuk dukungan. Hal itu merupakan prilaku musikal yang hadir karena kebiasaan mereka dalam menghayati, menikmati sewaktu di dalam atau luar stadion.

C. Deskripsi Lagu Satu Jiwa Karya Zoelham

Musik merupakan ekspresi yang nyata bagi seorang musisi. Bermacam-macam ekspresi muncul dari musik-musik yang diciptakan. Zoelham sebagai salah satu pencipta lagu yang tergabug dalam band "The Working Class Symphony", tentunya ekspresi terwujud dalam lagu yang diciptakan selalu mewakili keadaan dan suasana hati. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Zoelham memiliki kisah perjalanan sebuah komunitas yang mewakili karakter yang mewakili latar belakang perjalanannya.



Gambar 3. The Working Class Symphony, "Satu Jiwa". (Foto: Working Class Symphony, 2014).

Satu Jiwa resmi direkam dan rilis pada tahun 2010 oleh band The Working Class Symphony. Lagu Satu Jiwa timbul karena lingkungan komunitas Sriwedari Boot Bois yang pada saat itu berisikan sekumpulan *punk*. Kehidupan yang keras menjadi potret kehidupan di Kota Solo saat itu. Lingkungan jalanan banyak sekali memberi inspirasi dan gagasan terciptanya lagu Satu Jiwa. Dapat kita lihat dari karya lagu Satu Jiwa yang diciptakan menunjukan ekspresi tentang jalanan dan kebersamaan yang sangat kental terasa. Berikut pemaparan wawancara Zoelham,

Kebersamaan teman-teman berlangsung dari tahun 1996 hingga sekarang. Kedekatan kita dengan kerasnya hidup dijalanan memaksa kita selalu tetap mandiri dan selalu merdeka. Kita melewati berbagai pristiwa yang pada akhirnya meninggalkan sebuah kesan. Akan tetapi seiring waktu berjalan semua perlahan mulai berpisah, dengan pilihan masing-masing. Basecamp tak seramai dulu sekarang hanya tinggal beberapa orang bahkan kadang sepi. Semoga saja teman-teman selalu baik keadaannya dimanapun ke beradaannya (Wawancara Zoelham, 5 febuari 2018).

Pernyataan yang tertera diatas menegaskan bahwasaanya sebuah karya dominan berangkat dari latar belakang peristiwa. Komunitas yang berorientasikan jalanan memiliki simbol-simbol yang menjadi karakter budaya yang khas. Simbol-simbol yang ada di komunitas menjadi sebuah ekspresi bagi orang yang berkomunitas. Lagu menjadi salah satu media pengungkap yang sangat efektif.

Perlu diketahui bahwa lagu merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah komposisi musik, karena merupakan struktur awal dari sebuah musik. Lagu bisa menjadi pembentuk komposisi musik.

Lagu, yang seringkali hanya tersusun atas beberapa baris melodi berulang yang berlirik, adalah bentuk struktur paling sederhana dari sebuah karya jadi musik, sebelum diberi aransmen dalam bentuk iringan atau instrument oleh penata musik (Harjana, 2004:339).

Lirik juga merupakan bagian yang penting dalam pemaknaan sebuah lagu. Lirik dapat mempengaruhi kualitas sebuah lagu dikarenakan lirik dan lagu merupakan kesatuan dan kesinambungan harmoni yang membentuk sebuah makna. Lirik berfungsi sebagai bahasa yang memperjelas makna lagu. Lirik lagu juga sering berbentuk metafora sebagai cara mengekspresikan maksud dari sang pembuat lagu. Metafora memiliki fungsi mencitrakan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan dalam realitas sosial. Pantauan yang terkait adalah perilaku, bahkan sikap ideologi tertentu. Kualitas informasi tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan dan memiliki arti penting bagi realitas sosial kehidupan manusia.

Lagu Satu Jiwa adalah sebuah perwujudan suasana hati yang mewakili keadaan komunitas Sriwedari Boot Bois yang ingin diungkapkan, sedangkan lirik dari Satu Jiwa memiliki peran sebagai bahasa nyata yang memperkuat sebuah pesan keadaan tersebut.

Lagu Satu Jiwa yang diciptakan oleh Zoelham memang sangat kental dengan suasana realitas kehidupan. Satu Jiwa merupakan ekspresi yang muncul atas dasar kejadian-kejadian yang dialami. Lagu yang diciptakan Zoelham mengungkapkan tentang simbol pertemanan, kebersamaan, perlawanan. Hal itu menjadi karakter kehidupan jalanan.

Berikut ini merupakan teks lagu Satu Jiwa yang menurut Zoelham berkesan karena lagu ini menjadi Anthem resmi dari klub Persis Solo.

Lirik Lagu "Satu Jiwa" (Karya: Zoelham)

Disini semu berawal Disini kita berbagi kesenangan Berusaha tetap bersama Walaupun jarak kadang terbentang Memisahkan

Rayakanlah pertemuan ini Selalu bersama apapun yang terjadi Singkirkan semua yang mengganggumu Kitakan tetap jadi satu

Roda hidup terus berputar dan takdirpun tak selalu sama pahamilah Namun hasrat tuk tetap bersama Menjadi semangat yang membuat kita semakin kuat

Rayakanlah pertemuan ini Selalu bersama apapun yang terjadi Singkirkan semua yang mengganggumu Kitakan tetap jadi satu

Contoh teks di atas seolah jelas menggambarkan potret bagaimana keadaan komunitas Sriwedari Boot Bois pada saat itu. Komunitas menjadi sebuah tema yang diekspresikan dapat dilihat dengan nyata melalui teks atau syair yang sudah dipaparkan di atas. Karya Zoelham telah memberikan sebuah poteret bagaimana wujud keadaan perjalanan komunitas Sriwedari Boot Bois. Lagu Satu Jiwa merepresentasikan kepedulian kisah perjalanan komunitas tersebut terlebih untuk temanteman seperjuangan.

Dapat dilihat dalam lagu Satu Jiwa ini identik dengan dunia kelas bawah yang dimana di dalamnya berisikan orang-orang yang mempunyai semangat juang yang tinggi. Menurut Zoelham komunitas menjadi ruang ekspresi dan sebagai inspirasi karya lagu. Dari karya Zoelham tersebut menunjukan kontribusi terhadap komunitas Sriwedari Boot bois, di karenakan Komunitas tersebut juga telah membesarkan Zoelham dan Working Class Symphony.

Pada lagu Satu Jiwa ini dapat dilihat bagaimana suasana batin Zoelham tergambar di dalamnya. Lagu ini merujuk pada posisi Zoelham sebagai seorang yang besar di komunitas tersebut. Zoelham pun menganggap Sriwedari Boot Bois memberi semangat dan mampu meberinya dorongan untuk menjalani hidup lebih mandiri.

Berikut potongan-potongan lagu Satu Jiwa dan makna di setiap baitnya.

Potongan Bait 1 Lagu Satu Jiwa

Disini semu berawal Disini kita berbagi kesenangan Berusaha tetap bersama Walaupun jarak kadang terbentang Memisahkan

Pada lirik bait pertama jelas tergambar awal mula komunitas tersebut berdiri dengan seadanya, perlahan orang-orang berlatar belakang punk berkumpul saling mengenal antar satu sama lain. Sriwedari boot bois menjadi wadah segala kegitan untuk mencapai kesenangan dikarenakan hampir sehari utuh teman-teman sudah menghabiskan waktu di jalanan. Komunitas menjadi dasar untuk menggapai kebersamaan walaupun ada yang bertahan dan ada yang kembali ke daerah masing-masing. Sriwedari Boot Bois selalu terbuka untuk teman-teman yang sudah lama tidak berkunjung.

Potongan bait 2 Lagu Satu Jiwa

Rayakanlah pertemuan ini Selalu bersama apapun yang terjadi Singkirkan semua yang mengganggumu Kitakan tetap jadi satu

Lirik bagaian diatas ini juga menegaskan bahawa kita harus selalu merayakan setiap pertemuan. Sebab pertemuan sudah mulai jarang dan tidak seperti dahulu jadi tidak ada salahnya kita merayakannya. Pahit manis kehidupan, susah senang perjalanan kita harus tetap merayakan hal itu perwujudan rasa syukur. Kita tidak boleh menyerah dengan keadaan walau pun kehidupan ini keras kita harus lawan dan kita tetap menjadi satu dalam artian saling membantu maju bersama.

Potongan Bait 3 lagu Satu Jiwa

Roda hidup terus berputar dan takdirpun tak selalu sama pahamilah Namun hasrat tuk tetap bersama Menjadi semangat yang membuat kita semakin kuat Lirik diatas secara tidak langsung menegaskan kehidupan selalu sili berganti yang mempunyai makna secara filosofis yaitu, rasa syukur terhadap kehidupan yang beragam. Setiap orang mempunyai takdir yang sudah digariskan dan kita sebagai manusia harus selalu belajar syukur dalam artian memahami sebuah keadaan hidup. Keinginan yang selalu bersama yang dimaksud adalah kebersamaan dengan teman-teman komunitas yang menjadikan semangat untuk selalu berjalan dan semakin kuat untuk meraih keinginannya.

Lagu ini secara musikal juga menunjukan karakter musik jalanan tetapi lagu Satu Jiwa cocok dinyanyikan dalam seluruh suasana dan tidak tersekmentasikan. Dalam pemilihan instrumen ucup sebagai mantan persononil *Working Class Symphony* memanfaatkan instrument-instrumen yang lebih dominan unsur string. Instrument yang digunakan dalam lagu satu jiwa ialah mandolin, biola, gitar, bass. Instrument tersebut cukup mewakili suasana lagu Satu Jiwa. Didalam lagu satu jiwa sama sekali tidak menggunakan instrumen yang bersifat perkusif, dikarenakan kekuatan lagu Satu Jiwa ada dalam syair dan instrument string yang disertakan berperan sebagai penguat suasana syair tersebut.

Mandolin agar lebih terlihat ballds dikarenakan lagu Satu Jiwa dibawakan secara akustik tanpa menggunakan instumen yang bersifat perkusif. Dari segi kekuatan lagu Satu Jiwa memang diharapkan artikulasi teks tersebut jelas saat dilantunkan maka pemilihan instrument sangatlah

penting. Secara instrument hampir dominan di instrument yang mengandung unsur string, diharapkan suasana yang dramatis dan singkron dengan teks yang bernuansakan sebuah perjalanan.

D. Penggunaan Anthem Satu Jiwa Terhadap Suporter Pasoepati

Menurut Pasoepati *anthem* Satu Jiwa sudah melekat di hati, kebanggaan menyanyian sebelum pertandingan dan sesudah pertandingan wujud tanggung jawab sebagai suporter untuk mengawal jalannya pertandingan. Kericuhan, kerusuhan sangantlah melekat ditubuh Pasoepati, dengan hadirnya *anthem* Satu Jiwa menjadi pengingat bagi Pasoepati untuk lebih menjaga secara sikap dan lebih dewasa.

Kandungan yang terdapat dalam syair Satu Jiwa seolah-olah seperti peraturan yang tidak tertulis. Maka hal itu Pasoepati mempunyai tanggung jawab besar mengenai Satu Jiwa. Tidak semua lagu dari Pasoepati mengandung rasa kondusifitas secara syair dan pembawaan, maka Satu Jiwa layak menjadi *anthem* Persis Solo. Seperti yang disampaikan oleh mantan dirigen Pasoepati, berikut petikan wawancara.

Satu Jiwa ini sangat cocok dibenak para suporter pasoepati, pesan-pesan yang disampaikan sangatlah penting bagi Pasoepati. Memang waktu dulu Pasoepati paling doyang rusuh segelintir orang yang mengakibatkan semua ikut tersulut emosi. Tapi dengan hadirnya lagu Satu Jiwa dan digunakan sebagai *anthem,* menurut saya sebagai mantan dirigen sangat berdampak positif. Seperti sepenggal kalimat dari lagu Satu Jiwa, "Rayakanlah pertemuan ini selalu bersama apa pun yang terjadi", hal itu yang menjadi

pertanggung jawaban suporter Pasoepati agar lebih dewasa dan tidak berbuat anarkis. (Wawancara, Gondrong 20 Maret 2018).

Ada kesamaan idologi yang terkadung pada lagu Satu Jiwa terhadap suporter Pasoepati. Yang menjadikan Satu Jiwa layak menjadi anthem, dikarenakan kandungan yang terdapat dari Satu Jiwa sangatlah mewakili perasaan para suporter Pasoepati.

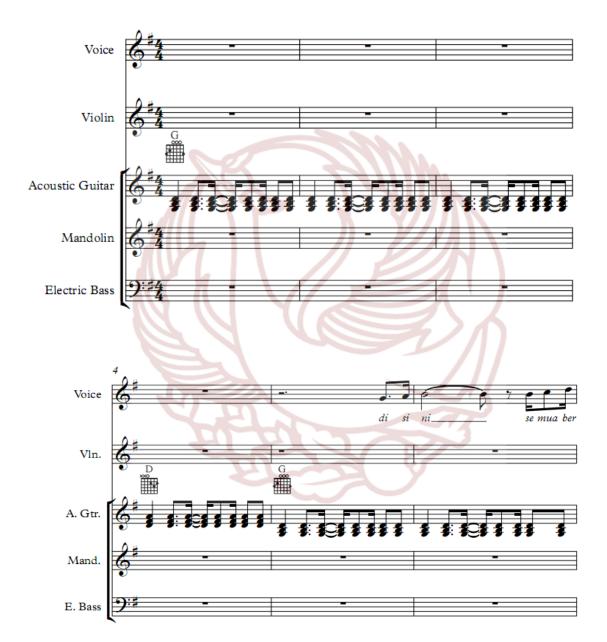
Hal-hal yang mendasari penggunaan lagu Satu Jiwa menjadikan anthem Persis Solo. Seperti keinginan suporter pastilah ada suatu hal yang melandasi keinginan tersebut. Begitu pun yang dilakukan suporter Pasoepati, lagu Satu Jiwa tidak bisa dihindari dimana ada prihal yang mendasari penggunaan anthem. Selain itu alasan dilakukan penggunaan lagu Satu Jiwa terhadap Pasoepati mempunyai pedemon yang mendasari mereka menjadikan anthem.

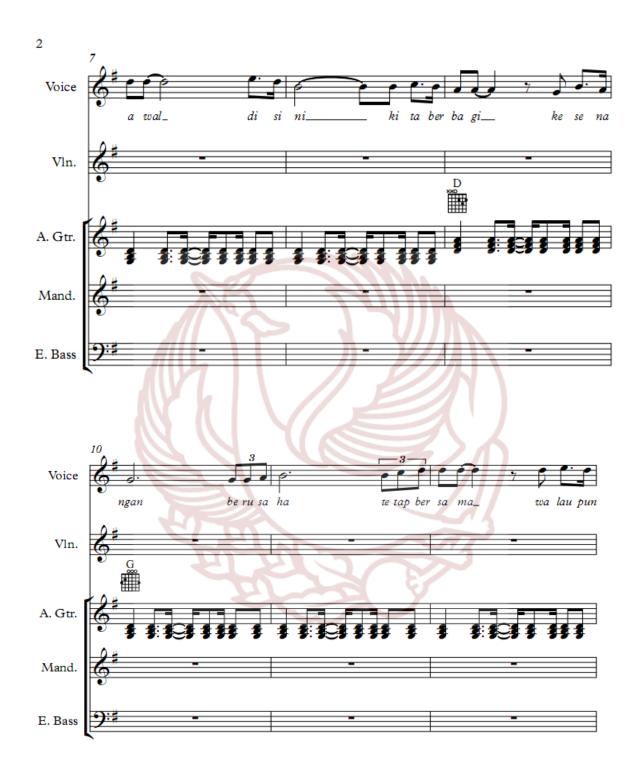
Sebelum penggunaan anthem dilakukan, pastilah ada langkahlangkah yang dilalui untuk mendapatkan esensi yang diharapkan ada kesamaan dengan ideologi Pasoepati. Perencanaan yang fokus sangatlah dibutuhkan, seperti merencanakan bagaimana nantinya untuk mengenalkan lagu satu jiwa kepada kalayak umum terutama kepada suporter Pasoepati sendiri. Banyak elemen-elemen kesamaan dalam hal pencapaian tetapi selain perencanaan ada pula spontanitas yang memicu penggunaan lagu Satu Jiwa menjadi anthem kebanggaan Persis Solo. Pemilihan lagu Satu Jiwa sangatlah ideal bagi suporter Pasoepati, isi yang terkandung dalam lagu tersebut menjadi bentuk pencapaian. Disisi lain lagu Satu Jiwa menurut Pasoepati sngatlah memasyarakat dan cocok untuk semua kalangan. Lagu tersebut yang begitu memasyarakat dibuat secara realita yang ada. Lirik yang sederhana, dan mudah diterima menjadi kecocokan di benak para suporter Pasoepati. Lagu yang diciptakan Zoelham tentunya mempunyai "nyawa", Pasoepati pun menyambut dengan senang hati lalu merepresentasikan sebagai *anthem* yang dimiliki Persis Solo.

Bilamana segala sesuatunya dipersiapkan secara matang, terciptalah anthem yang berkualitas. Disini pasoepati mempunyai cara sendiri untuk mengenalkan anthem yang dimilikinya. Seperti halnya yang dipersiapkan ialah membawakannya setiap laga pertandingan Persis Solo. Secara tidak langsung bentuk-bentuk itu menjadi media presentasi, bahwa saat ini Persis Solo sudah mempunyai anthem. Tentunya bisa membuat semakin berfariasi dalam kancah dunia suporter Indonesia. Hal tersebut menjadikan intensitas perwujudan kreativitas dan menjadikan sajian sepak bola lebih menarik. Dengan demikian bisa diketahui bagaimana anthem dapat diterima klub Persis Solo. Artinya karya mereka disambut baik oleh seluruh elemen dan kalangan suporter Pasoepati.

Satu Jiwa

The Working Class Symphony





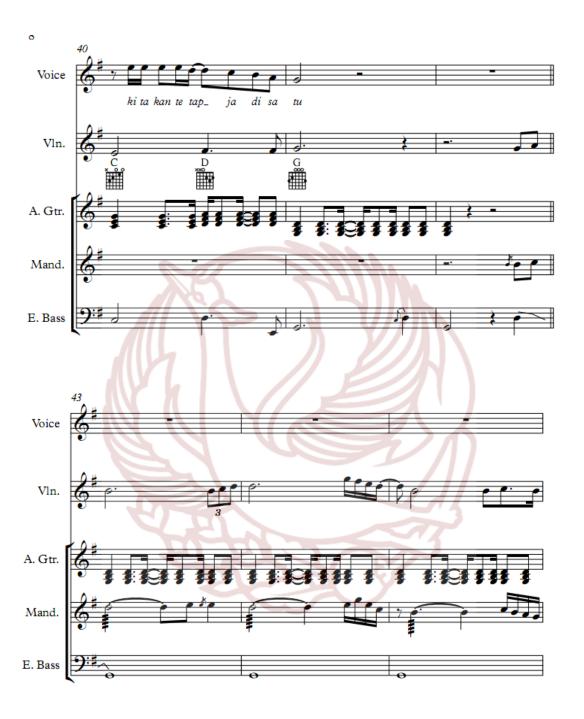






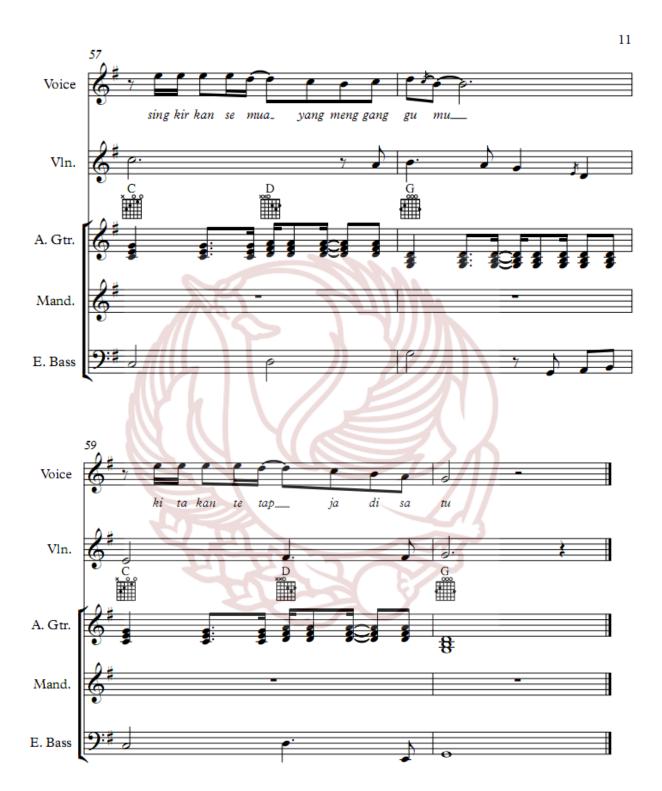












Pemaparan di atas adalah transkip lagu Satu Jiwa, bukti bahwa lagu Satu Jiwa terdokumentasikan secara baik. Penulis mengikut sertakan transkip menjadikan bukti bahwa penulis mendokumentasikan secara nyata. Notasi balok yang disajikan di atas, tidak menggunakan lirik dikarenakan lirik telah dituliskan pada bagian sebelum notasi balok disajikan.



BAB IV FUNGSI LAGU SATU JIWA SEBAGAI ANTHEM KELOMPOK SUPORTER PASOEPATI

Kehadiran anthem dalam aktifitas suporter sangat penting. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, kehadiran anthem dalam aktivitas dukungan suporter terhadap pemain sepakbola memiliki alasan mendasar. Anthem dihadirkan sebagai sebuah kebutuhan yang wajib hadir dalam pertandingan sepakbola. Pentingnya kehadiran anthem dalam klub sepak bola, tanpa disadari membentuk sebuah kegiatan "sing a long". Kegiatan di mana suporter menyanyikan anthem secara serentak dengan suara keras. Identitas pribadi setiap anggotanya tertutup oleh satu warna kebesaran.

Anthem, klub sepak bola, dan suporter memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Hal ini berarti bahwa anthem memiliki fungsi penting dalam kegiatan sepakbola. Terlebih pada relasi bolak-balik antara anggota klub sepak bola dengan suporter.

Alan P Merriam pada bukunya *The Anthropology of music,* menjelaskan tentang sepuluh konsep fungsi musik dalam sebuah budaya yaitu: (1) Fungsi Pengungkapan Emosional, (2) Fungsi Penghayatan Estetis, (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi Perlambangan, (6) Fungsi Reaksi Jasmani, (7) Fungsi yang Berkaitan Dengan Norma-Norma Sosial, (8) Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan

Upacara Agama, (9) Fungsi Kesinambungan Kebudayaan, (10) Fungsi Pengintegrasian Masyarakat.

Penulis mengambil empat fungsi dari sepuluh fungsi musik menurut Merriam yang dijelaskan di atas untuk menganalisis fungsi anthem terhadap pertandingan sepakbola khususnya pertandingan klub Persis Solo. Fungsi Reaksi Jasmani, Fungsi Pengungkapan Emosional, Fungsi Komunikasi, dan Fungsi Perlambangan adalah keempat konsep yang penulis pilih untuk membedah relasi anthem Satu Jiwa, suporter dan klub.

A. Anthem Pada Peranan Sebagai Pembangkit Reaksi Fisik

Poin penting dalam pemaparan Merriam adalah musik berpotensi membangkitkan reaksi fisik. Penjelasan lebih lanjut dikatakan Merriam, bahwa musik dapat mengundang, membangkitkan, sebagai saluran pelepasan atau memfasilitasi, dan mendorong reaksi fisik (Merriam, 1964:224). Aktivitas-aktivitas di lapangan menjadi sorotan utama untuk membuktikan adanya wujud reaksi fisik karena musik. Kesadaran yang timbul atas dasar kerelaan sebagaimana bentuk dukungan, menjadikan hal tersebut memicu reaksi fisik yang beragam. Respon fisik hadir tidak begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang membuatnya hal tersebut ada dan terwujud. *Anthem* menjadikan peranan tersendiri sebagai pembangkit

raksi fisik para suporter Pasoepati, dan itu menjadi kegiatan yang ditunggu oleh anggota Klub Persis Solo dan Pasoepati sendiri. Kedua pelaku melakukan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan kedudukan mereka dalam pertandingan sepakbola. Pasoepati telah melakukan kewajibannya sebagai suporter dengan datang ke stadion untuk melihat serta mendukung Persis Solo. Sedangkan anggota Klub Persis berusaha memberikan kemenangan di setiap pertandingan bagi suporter yang mendukungnya. Di sinilah terjadi sebuah peran dalam relasi antara Suporter dan Klub Sepakbola. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 1981: 158).

Pemaparan di atas menegaskan bahwa kedudukan *Anthem* Satu Jiwa mendorong mereka untuk membawakannya di setiap pertandingan dan itu menjadi sebuah kewajiban. Perlakuan khusus yang timbul dari benak suporter maupun pemain ketika Satu Jiwa dinyanyikan nampak pada banyaknya reaksi fisik saat menyanyikannya. Reaksi-reaksi itu timbul begitu saja, mengalir tanpa adanya unsur kesengajaan dan terusmenerus muncul serta tersalurkan pada sisi emosional yang mendalam. Mengistilahkan bahwa kita, "para suporter siap mengawal pertandingan ini sampai selesai."

Sikap Pasoepati terbuat karena harapan yang sesuai dengan capaian-capain yang diinginkan Klub Persis Solo, yaitu kemanangan memunculkan bentuk reaksi fisik yang beragam. Pada setiap pertandingan yang dimainkan Persis Solo, "Satu Jiwa" selalu dinyanyikan sehingga merangsang serta mengundang respon fisik Pasoepati berupa berdiri dan membentangkan *syal* bertuliskan klub Persis Solo. Mereka beranggapan bahwa gestur tubuh itu mereprentasikan daya juang serta rasa semangat dalam bertanding.



Gambar 4. Suporter Pasoepati Membentangkan Syal Saat *Anthem* Satu Jiwa Dinyanyikan. (*Capture*: Persis Solo vs PSS Sleman, 2017)

Tatacara tersebut terbilang baru dikancah sepak bola Indonesia, tetapi diterima oleh aktor-aktor pertandingan sepakbola termasuk suporter itu sendiri dan akhirnya mereka terbiasa dengan aktivitas dukungan semacam itu. Keterbiasaan inilah yang membuat sinkronisasi

antara lagu dengan reaksi fisik semakin nyata. Bukan hanya suporter melainkan juga pemain. "Sehabis pertandingan usai, para suporter menyanyikan *anthem* Satu Jiwa, seluruh official team melingkar di tengah. Hal itu dilakukan karena, saya sebagai pemain Persis Solo juga punya rasa menghormati para suporter Pasoepati. Pemain pun menghadap kearah suporter dan kita sebagai pemain bangga mempunyai suporter yang memiliki kreativitas dalam bentuk dukungan (wawancara Kito, 19 Maret 2018).

Pemaparan di atas semakin memperkuat bahwa pengalaman musikal menentukan reaksi fisik setiap orang. Pada kasus anthem Satu Jiwa, terbentuklah kebiasaan berdiri dan membentangkan syal oleh Pasoepati. Sementara anggota klub Persis Solo merespon dengan melingkar di tengah lapangan. Setiap pelaku kegiatan itu mempunyai ekspresi fisik yang berbeda-beda baik mereka berlatarbelakang pemain maupun suporter.

Hubungan reaksi fisik dan *anthem* adalah hal yang otomatis terjadi. Maksudnya, pesan yang disampaikan Pasoepati diterima oleh anggota klub Persis Solo secara alamiah atau begitu saja. Ekspresi-ekspresi yang muncul dari keduanya tidak lepas dari pengalaman musikal mereka pribadi. Pengalaman melihat atau mendengar relasi antara *anthem*, suporter, dan klub dari negara dengan cultur berbeda yang akhirnya

membentuk rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam simbol-simbol aktivitas.

Keterbiasaan yang mulai dilakukan suporter Pasoepati yang berkaitan dengan reaksi fisik ialah giant flag. Aktivitas tersebut masih tergolong hal baru. Sikap tersebut menggambarkan rasa penghormatan terhadap klub. Saat anthem dinyanyikan bersama-sama serentak bendera yang dibawakan oleh Pasoepati dibentangkan keatas. Suporter Pasoepati bahwa Satu Jiwa adalah lagu kebangsaannya. Reaksi fisik tersebut menjadi beragam setelah giant flag²⁰. Hadir di kalangan suporter. Hubungan reaksi fisik dan anthem adalah hal yang otomatis terjadi. Maksudnya, pesan yang disampaikan Pasoepati diterima oleh anggota klub Persis Solo secara alamiah atau begitu saja. Ekspresi-ekspresi yang muncul dari keduanya tidak lepas dari pengalaman musikal mereka pribadi. Pengalaman melihat atau mendengar relasi antara anthem, suporter, dan klub dari negara dengan cultur berbeda yang akhirnya membentuk rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam simbol-simbol aktivitas.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, kebiasaan mendengarkan musik menimbulkan fenomena reaksi fisik dari masingmasing orang atau kelompok. Mereka mempresepsikan bunyi atau suara

 $^{^{\}rm 20}$ $\it Giant$ $\it Flag$ Bendera besar yang dibawa oleh suporter

yang mengandung makna tertentu dan diwujudkan dalam kegiatan fisik tertentu sebagai wujud penghormatan, semangat, loyalitas, dll

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, kebiasaan mendengarkan musik menimbulkan fenomena reaksi fisik dari masing-masing orang atau kelompok. Mereka mempresepsikan bunyi atau suara yang mengandung makna tertentu dan diwujudkan dalam kegiatan fisik tertentu sebagai wujud penghormatan, semangat, loyalitas, dll.

B. Anthem Sebagai Ruang Penyampaian Harapan Suporter Kepada Klub Sepak Bola

Anthem difungsikan para suporter menjadi media penyampaian harapan terhadap klub. Menurut Merriam salah satu fungsi musik adalah sebagai ekspresi emosional, maksudnya bahwa musik berfungsi sebagai sebuah mekanisme pelepasan emosi, bagi kebanyakan orang (Merriam, 1964:222).

Kelompok suporter yang mendukung klub tertentu menyebut diri mereka sebagai pemain kedua belas. Rasa cinta dan bangga menjadikan keberadaan mereka penting dalam klub. Penyampaian harapan-harapan khusus pada klub tertuang dalam bentuk *anthem*. Mereka membawakannya dalam setiap pertandingan. Ekspresi religiusitas mereka hadirkan saat membawakannya. Ruang seni khususnya musik dalam

sebuah pertandingan sepakbola akhirnya terisi oleh aktivitas-aktivitas musikal para suporter.

Satu Jiwa yang disajikan oleh para suporter Pasoepati secara empiris digunakan untuk sarana menguatkan capaian dan harapan yang belum terwujud. *Anthem* itu menjadi sebuah wadah bermusik bagi suporter, dan mengindikasikan bahwa hubungan suporter dengan klub masih berkesinambungan dan terjalin baik. Menjadikan harapan-harapan dari para suporter tersampaikan dengan mudah. Tidak hanya harapan suporter yang menjadikan tendensi, tetapi juga harapan-harapan sebelumnya yang telah dibangun bersama antar suporter dan para pemain.



Gambar 5. Pemain Melingkar di Tengah Lapangan Saat *Anthem* Dinyanyikan. (*Capture*: Persis Solo Official, 2017)

Para suporter memfungsikan *anthem* menjadi ruang penyampain yang efektif. Yang artinya penyampain tersebut tersalurkan secara langsung dan dibawakan secara bersama-sama. Menurut penulis *anthem* menjadi ruang alternative bagi keduanya. Harapan yang dibangun sedemikian rupa dan disalurkan secara musikal agar tersampaikan lebih estetik. Perasaan-perasaan telah terbentuk dan terwakilkan saat *anthem* dinyanyikan. Anthem Satu Jiwa menurut suporter Pasoepati menjadikan ruang harapan terhadap Persis Solo. Banyak sekali aspek-aspek yang diletakan pada harapan lalu ditujukan kepada klub kesayangannya. Seperti pernyataan salah satu suporter dibawah ini:

Kita bernyanyi itu tidak hanya sekedar bernyanyi, sebegai supoter yang diharapkan pada pertandingan berlangsung ialah hasil maksimal. Kita berteriak keras itu berarti menandakan bahwa kami jujur menyanyikan dan menaruh kepercayaan kepada Persis Solo (Wawancara Sigit, 13 Maret 2018).

Hal yang dipaparkan di atas, terlihat bagaimana suporter memiliki kegundahan, harapan-harapan dan kemudian disampaikan dalam bentuk anthem. Satu Jiwa sebagai fasilitas atau jembatan penghubung antara suporter dan pemain. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Merriam, bahwa musik mampu menyalurkan emosi pada diri seseorang (Merriam, 1964:222). Luapan-luapan berbagai rasa dan harapan suporter dalam anthem, mengubur rasa pesimis atas kemenangan. Ketika bernyanyi, para suporter hanya merasa bahwa harapan terhadap klub kebanggaannya menjadi kenyataan. Sikap yang akhirnya membentuk gairah semangat dan anthem menjadi langkah awal terwujudnya cita-cita dan harapan Pasoepati dan Persis Solo.

Keseluruhan isi lirik Satu Jiwa sudah mewakili harapan-harapan para Pasoepati terhadap Persis Solo. Penulis menduga harapan-harapan tersebut berkaitan dari benak para suporter Pasoepati yang secara spesifik terwakili oleh bagian lirik sebagai berikut, "Menjadi semangat yang membuat kita semakin kuat". Sepenggal Lirik tersebut menegaskan arti capaian yang diharapkan oleh suporter. Hal itu dikarenakan adanya kesamaan makna antara lirik dengan harapan suporter. Dengan menaruh harapan melalui sepenggal lirik tersebut, menjadikan formula untuk menjemput kembali kejayaan Persis Solo.

Pada dasarnya, kewajiban menyanyikan Satu Jiwa pada setiap pertandingan Persis Solo menjadikan penguat harapan-harapan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh suporter memberikan dampak kepada pemain agar mewujudkan harapan-harapan tersebut. Kedekatan antara Pasoepati dengan Klub Persis Solo sudah selayaknya "suami-istri" yang saling berdampingan, menjadikan para suporter yakin harapan-harapan tersebut terwujudkan kembali.

Harapan-harapan tersebut terwakilkan dalam setiap bait Satu Jiwa. Pada dasarnya, kewajiban menyanyikan Satu Jiwa pada setiap pertandingan Persis Solo menjadikan penguat harapan-harapan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh suporter memberikan dampak kepada pemain agar mewujudkan harapan-harapan tersebut. Kedekatan antara Pasoepati dengan Klub Persis Solo sudah selayaknya "suami-istri"

yang saling berdampingan, menjadikan para suporter yakin harapanharapan tersebut terwujudkan kembali.

Pada intinya, lagu ini dijadikan sebagai media pelampiasan kegusaran para suporter yang haus terhadap kejayaan. Sebelum pertandingan dan usai pertandingan harapan-harapan dalam bentuk anthem itu selalu dinyanyikan. Pelampiasan menggunakan anthem pada akhirnya membuat para suporter menjadi lebih gembira dan senang, bukan menimbulkan aksi-aksi anarkis yang merugikan banyak pihak. Sikap semangat yang timbul setelahnya membuat para suporter percaya bahwa di dalam semangat terdapat unsur harapan. Inilah kekuatan anthem sebagai media penyampaian yang memberikan dampak sikap yang positif.

C. Anthem Sebagai Media Komunikasi Antara Suporter Dan Klub

Menurut Merriam, salah satu fungsi musik adalah musik sebagai bentuk komunikasi. Menurut Merriam, musik menceritakan sesuatu, tetapi dalam hal ini teks lagu dalam musik tersebut mampu menceritakan informasi untuk siapa yang memahami bahasa yang dituliskan (Merriam, 1964:223). Poin penting yang dapat diambil dari pemaparan Merriam tersebut yakni teks verbal maupun musikal di dalamnya pada *Anthem* Satu Jiwa.

Anthem Satu Jiwa menjadi sarana ungkap tentang ajakan kepada semua suporter Pasoepati untuk mendukung Persis Solo. Pesan tersebut disampaikan secara musikal dengan melalui sebuah media yakni lagu. Menurut Santosa, proses komunikasi tidak hanya berlangsung engan modus timbal balik dimana kedua belah pihak menyampaikan pesan dengan modus yang sama saja, tetapi juga dapat berlangsung dengan cara baru yaitu ketika penerima mengetahui kode-kode yang disampaikan pengirim. Di sini yang penting adalah penerima mengerti dan memahami adanya pesan yang tersampaikan melalui proses komunikasi tersebut (Santosa, 2012:69).

Ketika *anthem* dinyanyikan puluhan ribu suporter, secara tidak langsung proses komunikasi suporter terhadap pemain telah terjalin. Teks yang terkandung di dalam *anthem* tersebut meprovokasi pemain untuk bermain secara maksimal setelah peluit ditiupkan oleh wasit.

Penulis beranggapan pesan yang disampaikan oleh suporter kepada pemain di jadikan pedoman oleh para pemain kesebelasan. Mewujudkan pesan-pesan tersebut dan bermain dengan baik ialah bentuk kelangsungan komunikasi satu arah. Hal-hal tersebut sangatlah penting dalam sebuah pertandingan sepak bola, yang pada dasarnya kedua elemen saling berkaitan dan membutuhkan. Komunikasi menggunakan media *anthem* menjadikan penghubung agar pesan-pesan tersebut tersampaikan dan tepat sasaran.

Proses komunikasi ketika *anthem* dinyanyikan mengandung pesan bahwa, hasil maksimal harus di dapat dalam pertandingan saat ini. Proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah menjadi ruang suporter untuk memulai menaruh harapan secara bersama-sama.

Hal yang dipaparkan diatas, menandakan bahwa pemain merespon pesan yang disampaikan para suporter. Mereka berusaha menyesuaikan diri terhadap pesan yang berupa harapan itu. Bermain bagus dan menang adalah jawaban nyata yang harus diwujudkan.

Komunikasi yang berlangsung pasti beradaptasi dengan gejalagejala yang ada di lapangan. Pesan-pesan yang tersampaikan melalui media anthem tersebut, menjadi lebih terstruktur contoh: perfoma para pemain Persis Solo musim lalu tidak begitu maksimal dan gagal naik ke liga utama, lalu para suporter mengomunikasikan pesan-pesannya lebih mengarah pada dukungan, sebagaimana kegagalan musim lalu tidak boleh terulang.

Paparan di atas memberikan gambaran bagaimana anthem diletakan sebagai fungsi komunikasi. Realitas yang terkandung dalam anthem tentunya tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai penyampaian pesan. Syair yang dinyanyikan seluruh suporter menjadikan teks lebih hidup. Pada konteks komunikasi kehadiran syair yang kuat menjadi penggugah perasaan para suporter dan pemain, sehingga pesan yang terkandung di dalam teks mampu mempengaruhi.

Kekuatan tersebut berada pada kelangsungan yang dirasakan dan diterima bersamaan. Artinya anthem yang disajikan oleh para suporter dalam kontek ini dapat secara langsung disampaikan kepada klub. Melalui sifatnya yang langsung disampaikan, menjadikan Anthem sebagai sarana yang efektif untuk media komunikasi suporter kepada pemain. Sekaligus menegaskan eksistensi suporter ditengah-tengah melekatnya kerusuhan dalam benak suporter.

Kekompakan dan kebersamaan para suporter disampaikan dengan ekspresi penuh semangat, sehingga memunculkan atmosfer yang bersemangat pula bagi klub. Para pemain pun juga mempunyai rasa tanggung jawab dengan menjaga pesan-pesan harapan agar melangkah menggapai hasil yang lebih baik dari para suporter. Hal tersebut saling berkaitan, karena keduanya saling mengisi. *Anthem* Satu Jiwa menjadi pengingat setiap laga pertandingan contoh, jika permainan sebelumnya menurun atau kurang baik, saat laga selanjutnya *anthem* berperan menjadi koreksi bersama.

Sikap pada komunikasi tersebut sebenarnya berjalan dengan alamiah, kesadaran para suporter untuk mengangkat derajat tanah kelahirannya menjadikan faktor awal terwujudnya komunikasi. Membisakan komunikasi, para suporter lebih mempunyai hubungan secara emosional terhadap kesebelasan pemain. *Anthem* di sini menjadi media komunikasi yang sangat penting. Pada dasarnya para suporter

menyepakati, Satu Jiwa menjadi media awal sebagai media komunikasi. Masing-masing elemen mempunyai tanggung jawab pada komunikasi itu sendiri, yang artinya suporter dengan pemain ialah satu kesatuan yang terus saling berkesinambungan.

Dalam ke berlangsungannya anthem saat dilantunkan bersamaan di dalamnya mencakup komunikasi secara non verbal. Gerak, gesture tubuh yang diciptakaan oleh suporter itu sendiri memperkuat pesan-pesan yang disampaikan terhadap klub. Gestur tubuh dan koreografi menjadikan hal pendukung dalam bentuk kreativitas mendukung klub.

Komunikasi menjadi lebih ideal ketika semua saling mengisi antara verbal dan non verbal. Dua hal saling itu bersamaan dan saling mendukung satu-sama lain. *Anthem* sebagai pesan tersruktur, di dalamnya ada bait-bait lagu yang berisi bahasa verbal. Di sisi lain gestur tubuh dan reaksi tubuh selalu mengikuti pesan yang disampaikan oleh suporter kepada pemain, memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Hal ini menjadikan *anthem* Satu Jiwa, sebagai sarana komunikasi suporter kepada klub.

D. Anthem Sebagai Salah Satu Simbol Identitas

Pada fungsi ini *anthem* difungsikan oleh Pasoepati sebagai wujud rasa bangga serta mengidentitaskan diri sebagai lagu kebangsaan Persis

Solo. Hal tersebut wujud bahwa anthem menjadi media, terutama pada teks Satu Jiwa yang dinyanyikan. Sebagai kelompok suporter, rasa kecintaan terhadap klub yang didukungnya memang diperlukan, rasa cinta itu sendiri akhirnya memunculkan sikap bangga menjadi bagian klub Persis Solo. Pasoepati mengidentitaskan diri mereka lewat anthem yang mereka nyanyikan yakni Satu Jiwa. Rasa cinta dan sikap bangga terhadap Persis Solo mendasari mengapa mereka perlu memiliki identitas yang diwujudkan dalam bentuk anthem Satu Jiwa. Menurut Merriam dalam bukunya menjelaskan fungsi musik sebagai pendukung representasi simbolis, fungsi musik pada semua masyarakat sebagai suatu yang lain, representasi simbol dari ide, dan prilaku (Merriam, 1964:223).

Hal yang menjadi penting di dalam wujud rasa bangga dan mengidentitaskan diri para kelompok suporter adalah bagaiman para kelompok suporter Pasoepati mencoba mempresentasikan anthem Satu Jiwa. Sudah dijelaskan sebelumnya kekuatan anthem ada pada syair dengan dinyanyikan bersama-sama sebelum dan sesudah pertandingan. Pemaparan di atas membuktikan bahwa wujud rasa bangga terhadap kesatuan dan korsa, direalisasikan dengan anthem yang dinyanyikan. Teks mencakup hubungan dengan wujud perwakilan rasa bangga suporter dan pemain kesebelasan.

Pembentukan identitas melalui *Anthem* cukup efektif untuk meningkatkan keterarahan suporter atas pengakuan identitas dari penikmat sepak bola atau masyarakat luas. Maksudnya agar identitas mereka dapat diakui secara umum. Hal-hal yang melekat pada *anthem* Satu Jiwa ialah *anthem* tersebut dinyanyikan secara langsung di depan mata para suporter dan jajaran pemain oleh pencipta lagunya. Sampai saat ini hal itu belum dilakukan oleh klub-klub lain yang sudah memiliki *anthem*. Sikap-sikap yang tergambarkan di atas otomatis membangun bahwa identitas Satu Jiwa tersebut melekat pada klub Persis Solo.

Anthem Satu Jiwa yang dinyanyikan Pasoepati dalam setiap pertandingan Persis Solo di kandang maupun tandang, mengidentitaskan mereka sebagai Pasoepati seutuhnya. Dengan meninggalkan sifat kedaerahannya, para suporter menyamaratakan setiap orang di seluruh tribun stadion Manahan Solo. Hal itu menggambarkan kesatuan yang diharapkan oleh suporter dan jajajran klub, sehingga menjadi bekal untuk menguatkan kesatuan sepakbola Solo menuju prestasi yang lebih baik.



Gambar 6. *Anthem* Satu Jiwa Dinyanyikan Saat Laga Tandang (*Capture*: Flankers Video, 2018)

Hal lain yang juga menjadi penting adalah bagaimana para suporter mengidentitaskan diri mereka lewat *anthem*, mereka mencoba memberitahu diri mereka kepada seluruh jajaran pemain Persis Solo dan khalayak penggemar sepakbola Indonesia. Hal ini dipaparkan oleh salah satu suporter, berikut kutipannya:

Selama saya awal menjadi dirigen memang dari dulu kelompok suporter Pasoepati mengidentitaskan lewat warna yang biasanya digunakan oleh pemain yaitu warna merah. Sepanduk, bendera pun juga sama tentang yang berkaitannya dengan hal Pasoepati. Kalau waktu dulu semenjak saya menjabat sebagai dirigen, lagu biasanya masih mengadaptasi lagu-lagu suporter lain, tetapi sekarang solo mempunyai lagu kebanggaan yaitu *anthem* Satu Jiwa dan diakui oleh kelompok suporter yang berbasis besar seperti Arema, The Jak, Bonek bahwa Satu Jiwa ialah *anthem* sepak bola pertama di Indonesia. Sangat kuatnya *Anthem* Satu Jiwa, menjadikan identitas para suporter Pasoepati sebagai pencetus utama pembuatan Anthem (Wawancara Gondrong, 20 Maret 2018).

Pemaparan di atas cukup menjelaskan bahwa para Pasoepati mengidentitaskan diri mereka lewat anthem yang dinyanyikan saat Persis Solo berlaga. Identitas telah tersemat dalam anthem kemudian diperkuat dengan warna Merah mengikuti warna kebesaran klub. Tulisan-tulisan Pasoepati dengan skala besar menghiasi bendera-bendera yang dikibarkan atau yang dipasang di bawah tribun penonton. Berlandaskan sifat kebanggaan terhadap klub yang didukungnya, akhrinya terciptalah identitas-identitas baru.

Pembahasan di atas menegaskan bahwa *anthem* difungsikan sebagai wujud rasa kebanggaan jiwa bagi para suporter terhadap klub Persis Solo. *Anthem* dijadikan media mengidentitaskan diri sebagai masyarakat Solo dan pada akhirnya lewat *anthem* para suporter mengkomunikasikan harapan mereka terhadap klub Persis Solo.

Perlu diketahui anthem Satu Jiwa menjadikan identias tersendiri bagi para suporter dan klub. Pada dasarnya dari keseluruhan syair yang terkandung dalam anthem tidak menyebutkan nama suporter atau klub. Hal ini menjadikan penting bahwa indentitas tidak melulu menyebutkan sebuah kelompok atau golongan. Disini Satu Jiwa mengidentitaskan bahwa anthem yang dimiliki Persis Solo sangatlah berbeda dengan anthem klub sepakbola yang ada. Keseluruhan anthem yang dimiliki oleh klub-klub sepak bola Indonesia seperti yang dijelaskan di Bab sebelumnya, pertama kali yang memiliki anthem ialah klub Persis Solo. Pencetus

pertama anthem menjadikan kekuatan tersebut sebagai identitas yang kuat. Hal tersebut diakui oleh kelompok-kelompok suporter lain. Bahkan fenomena tersebut merangsang klub-klub lain untuk memiliki anthem sendiri.

Satu Jiwa menjadikan identitas tersendiri dalam dunia persepakbolaan Indonesia. Identitas tersebut mempunyai pengaruh-pengaruh kuat terhadap bentuk-bentuk kreativitas yang mengarah pada dampak yang positif. Hal ini menjadikan Satu Jiwa sebagai pembeda dengan keberadaan anthem yang sekarang mulai muncul satu persatu dalam industri sepakbola Indonesia.

Bersandar pada uraian diatas maka dapat diketahui bahwa anthem bukanlah hanya sebagai peristiwa musikal saja, namun anthem yang dibawakan oleh para suporter Pasoepati menyimpan suatu hal yang penting untuk membangun identitas. Terbentuknya identitas yang positif diharapkan mampu menarik simpati masyarakat luas terutama masyarakat solo untuk dapat menjadi bagian dari kebanggaan Persis Solo. Penjelasan dan paparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan anthem menjadi penting yakni sebagai pembentuk harapan melalui identitas yang terbentuk.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hadirnya anthem merupakan hal yang penting bagi setiap klub, khususnya klub Persis Solo. Kegiatan menghadirkan anthem bertujuan, menjadikan kesempatan untuk menyampaikan capaian-capaian yang disepakati bersama agar tersampaikan tepat sasaran. Penggunaan Anthem dalam kegiatan sepak bola Indonesia masih bisa dikatan baru. Kedekatan musik dengan kraetivitas suporter sangatlah erat kaitannya. Anthem yang hadir dalam lingkungan sepak bola memiliki alasan-alasan yang cukup kuat, sehingga anthem Satu Jiwa dapat hadir. Alasan-alasan tersebut diantaranya adalah anthem mampu meningkatkan kecintaan terhadap klub, mampu mengkompakan suporter, serta menjadikan media penyampain yang lebih efektif. Hal tersebut menjadikan pesan-pesan tersaji dengan kemasan yang berbeda membuat sepak bola lebih berwarna dan perlahan menghapus citra negative yang melekat pada suporter.

B. Saran

Di karenakan *anthem* masih tergolong baru penelitian ini diharapkan menjadi rangsangan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya mampu menganalisis *anthem* Satu Jiwa yang sudah berjalan

selama 4 tahun ini. Penulis mengharapankan analisis-analisis selanjutnya mengulas tentang *anthem* Satu Jiwa. Ada banyak kemungkinan *anthem* mengalami perkembangan dalam hal fungsi dan banyak pembahasan yang belum diulas secara dalam dari penelitian ini. *Anthem* Satu Jiwa sampai saat ini mengalami perkembahan atau penyesuaian secara dinamis dalam hal penyajiannya. Aktivitas tersebut menjadikan sumber yang kaya akan informasi dan pengarsipan tentang sisi balik suporter.

KEPUSTAKAAN

- Baskoro Satrio, Wedha "Representasi Lagu Laskar Pasoepati Terhadap Pembentukan Sikap Suporter Sepakbola Pasoepati di Surakarta. Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta, 2016. Capra, fritjof. *Titik Balik Peradaban*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Hardjana, Suka. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press, cetakan 1, 2004.
- Ihsan, Rivaldi. "Gleyer Sebagai Sikap Kebersamaan Dalam Pertunjukan Arak-Arakan Sepeda Motor Suporter Pasoepati Surakarta. Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2014.
- Ismail, Andang. Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media 2006.
- Lutfi Iskandar, Yanuar berjudul "Komunikasi Musikal Seorang Dirigrn Dengan Suporter Sepak bola Pasoepati, Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2014.
- Merriam, Allan P. *The Anthropology of Music*. United States of America: North Western University Press, 1964.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitstif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012.
- Munandar, S. C. U. Kreativitas Sebagai Aktualisasi Diri: Suatu Tinjauan Psikologi. Jakarta: Dian Rakyat. 1983.
 - Peursen, C. A van. Serategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Santosa. *Komunikasi Seni Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Press & Program Pasca Sarjana, Cetakan ke-2, 2012.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Persada, 2002.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi.* Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta 2012.
- Sunarto. Bambang "Epistemology Karawitan Kontenporer Aloysius Suwardi". Disertasi-S3. UGM Yogyakarta. 2010.
- Supardi, D. Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek. Bndung: Alfabeta. 1994.
- Syahputra, Iswandi. *Rahasia Simulasi Musik Televisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa 1994.

WEBTOGRAFI

- https://kamuslengkap.com akses pada Selasa, 13 Februari 2018.
- https://www.apaarti.com/anthem.html akses pada Jumat, 16 Februari 2018.
- www.pendidikanku.org/2016/11/pengertian-identitas-nasional-.html?m=1 akses pada Kamis, 22 Februari 2018.
- https://yuiworld.wordpress.com/2010/03/23/kimigayo-lagu-kebangsaan-jepang akses pada Minggu, 25 Febuari 2018.
- http://revi.us/skinhead-hammers-dan-forever-blowing-bubbles akses pada Rabu, 28 Febuari 2018.
- http://bola.metrotvnews.com/champions/gNQl6daK-mengulik-sejarah-dan-arti-lirik-lagu-liga-champions
- https://www.fourfourtwo.com/id/features/mengapa-fans-liverpool-menyanyikan-youll-never-walk-alone#LvwZeAxfb5qODSdI.99 akses pada Rabu, 25 Juli 2018

DAFTAR NARASUMBER

- Zoelham Alfatahillah (45 tahun), pencipta lagu Satu Jiwa. Jln. Betet Blok L/35 Joho, Baru, Sukoharjo.
- Sigit Budianto (36 tahun), dirigen pasoepati. Jln. Bedodo, Blimbing, Gatak, Sukoharjo.
- Aulia Haryono Suryo (37 tahun), presiden pasoepati. Jln. Kutai barat 7 no. 9, Sumber, Surakarta.
- Diky Pranata Adi (25 tahun), suporter pasoepati. Desa Notosuman, Singopuran, Kartasura, Sukohrjo.
- Chandra Waskito (24 tahun) pemain persis solo. jln. Kutai, Sumber, Surakarta.
- Maryadi Gondrong (49 tahun) mantan dirigen pasoepati. Gentan Sukoharjo.

GLOSARIUM

National *Anthem* : adalah lagu kebangsaan

Band : Sekumpulan yang terdiri atas dua atau lebih

musisi yang memainkan alat musik atau pun

bernyanyi.

Sriwedari Boot Bois : komunitas skinhead dan punk di Solo.

gleyer : Dalam komunitas suporter Pasoepati adalah

seorang diri atau sekelompok orang bermain pola ritme atau irama sederhana secara berulang-ulang melalui gas sepeda motor, terkadang menghasilkan irama teratur dan tidak teratur sembari bergembira, berjoget mengendarai sepeda motor. Istilah ini dirujuk dari Ihsan, Rivaldi. "Gleyer Sebagai Sikap Dalam Pertunjukan Kebersamaan Arakan Sepeda Motor Suporter Pasoepati Surakarta." Skripsi S-1 **Jurusan** Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI)

Surakarta, 2014, hlm. 2-3.

: komponen dari lingkungan akustik yang

dapat dirasakan oleh manusia.

Chant : bentuk sorakan fans yang dilakukan para

Soundscape

fans grup kepada idolanya. *Chant* juga sangat sering digunakan oleh suporter sepakbola dan melantunkan bagian-bagian tertentu lagu

ketika pertandingan dimulai.

GGMU : (Glory-Glory Man. United) adalah akronim

dari judul anthem klub Manchester United

Hooligan atau The Firm : Istilah bagi penggemar sepak bola yang

identik dengan kerusuhan.

Upton Park : stadion milik klub West Ham United.

Giant Flag : Bendera besar yang dibawa oleh suporter

Biodata Penyaji



Nama : Alen Sahita Diprasetya

Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 5 Desember 1992

Alamat : Tegalsari, Bumi RT 01, RW 02, Kec. Laweyan

Surakarta

Hendphone : 089673299406

E-mail : <u>alensahita@gmail.com</u>

Riwayat Pendidikan : SD Pujokusuman II Yogyakarta

SD Ta'mirul Islam

SD Mangkuyudan II

SMP N 25 Surakarta

SMA N 8 Surakarta